

**LAPORAN PELAKSANAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE
PT. BANK MEGA, Tbk
TAHUN 2012**



DAFTAR ISI

	Halaman
TATA KELOLA PERUSAHAAN (<i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>)	1
I. KOMITMEN TATA KELOLA (<i>GOVERNANCE COMMITMENT</i>)	1
II. STRUKTUR TATA KELOLA (<i>GOVERNANCE STRUCTURE</i>)	1
A. Rapat Umum Pemegang Saham	1
B. Dewan Komisaris	3
1. Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris	3
2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	3
3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris	3
C. Direksi	4
1. Jumlah, Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris	4
2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	5
3. Frekuensi Rapat Direksi	6
D. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	6
1. Komite Dewan Komisaris	6
a. Komite Audit	6
b. Komite Pemantau Risiko	10
c. Komite Remunerasi dan Nominasi	13
2. Komite-Komite Lainnya	16
a. Komite Manajemen Risiko	16
b. Komite Sumber Daya Manusia (SDM)	17
c. Komite Teknologi Informasi	17
d. Komite Kebijakan Perkreditan	18
e. <i>Asset Liability Committee</i> (ALCO)	20
f. Komite Pengadaan Barang	20
g. Komite Produk	22
h. Komite <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	24
III. PROSES TATA KELOLA (<i>GOVERNANCE PROCESS</i>)	25
A. Kepemilikan Saham, Hubungan Kepengurusan, Hubungan Keuangan, Hubungan Keluarga dan Hubungan Bank dengan Dewan Komisaris dan Direksi	25
B. Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris Serta Direksi	25
1. Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris Serta Direksi	25
2. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi	26
3. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah	26
4. Kepemilikan Saham dan <i>Shares Option</i>	26

	Halaman
C. Penanganan Benturan Kepentingan	26
D. Penerapan Fungsi Kepatuhan, Auditor Internal dan Auditor Eksternal	30
1. Fungsi Kepatuhan	30
2. Fungsi Audit Internal	32
3. Fungsi Audit Eksternal	35
E. Penerapan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Internal	35
1. Risk Governance	35
2. Sistem Informasi Manajemen Risiko	37
3. <i>Risk Culture & Awareness</i>	40
4. <i>Regulatory Required Reporting</i> Terkait Manajemen Risiko	40
F. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposure</i>)	43
G. Penyimpangan Internal (<i>Internal Fraud</i>) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank	43
H. Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank	45
I. <i>Buy Back Share</i> dan <i>Buy Back</i> Obligasi Bank	46
J. Rencana Strategis Bank	46
1. Target Jangka Pendek	46
2. Target Jangka Menengah	47
K. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank	48
L. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	48
IV. KESIMPULAN UMUM HASIL <i>SELF ASSESSMENT</i> PELAKSANAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> PT. BANK MEGA, Tbk.	52
A. Penilaian Komposit dan Predikatnya	52
B. Penilaian Peringkat Terhadap Masing-Masing Faktor	52
C. Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan GCG Tahun 2013	53



TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*)

Dalam industri perbankan, tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam upaya memelihara kepercayaan dan keyakinan pemegang saham dan nasabah. Tata kelola perusahaan yang baik dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya risiko bisnis dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan. Dengan mengutamakan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengelolaan risiko yang baik, Bank diharapkan dapat terhindar dari dampak buruk krisis perekonomian global.

Setiap keputusan bisnis dapat menimbulkan risiko, untuk itu Bank harus mengelola risiko melalui pengawasan yang efektif dan pengendalian internal sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip - prinsip GCG. Struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif dapat meminimalkan dampak tersebut. Pelaksanaan GCG senantiasa melibatkan seluruh *stakeholder* sehingga membentuk budaya kerja yang positif dan memberikan keunggulan bersaing pada industri perbankan.

Dalam melaksanakan GCG, Bank Mega berpedoman pada ketentuan yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang prinsip-prinsip GCG. Tata kelola perusahaan harus dijalankan sesuai ketentuan dalam rangka mendukung tujuan bisnis Bank yaitu pertumbuhan, profitabilitas dan nilai tambah kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tata kelola perusahaan yang baik menjadi perhatian dan prioritas bagi Bank Mega dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan aktivitas operasional Bank. Penyempurnaan pelaksanaan tata kelola pada tahun 2012 telah dilakukan dengan tetap fokus pada 5 (lima) aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Untuk melaksanakan hal tersebut telah dilakukan penyempurnaan struktur tata kelola (*governance structure*), optimalisasi tugas dan tanggungjawab struktur tata kelola dan penyempurnaan *governance process* dengan cakupan sebagai berikut :

I. KOMITMEN TATA KELOLA (*GOVERNANCE COMMITMENT*)

Komitmen pelaksanaan tata kelola yang baik telah dicanangkan dan dilaksanakan oleh seluruh jajaran manajemen Bank. Praktik-praktik penerapan aspek GCG dan nilai-nilai yang dianut oleh Bank yakni : kewirausahaan, etika, kerjasama, dinamis serta komitmen menjadi dasar bagi *governance commitment* di Bank Mega.

Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang baik terhadap aktivitas kerja, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan *code of conduct* (Komitmen Integritas) serta kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

II. STRUKTUR TATA KELOLA (*GOVERNANCE STRUCTURE*)

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi dalam struktur PT. Bank Mega, Tbk. RUPS memiliki wewenang untuk menyetujui laporan tahunan, penunjukan dan/atau penunjukan kembali para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, penunjukan dan/atau penunjukan kembali Auditor Eksternal dan tugas-tugas lain seperti disebutkan dalam Anggaran Dasar.

Pada tahun 2012, Bank Mega telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 29 Maret 2012, keputusan penting yang dihasilkan pada RUPST adalah sebagai berikut :

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Keadaan dan jalannya Perseroan selama Tahun Buku 2011, serta Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.
2. Menerima dan mensahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2011 yang termasuk didalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja sebagaimana dalam Laporan No. L.10-4773-12/III.12.003 tanggal 12 Maret 2012.
3. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan Tahun Buku 2011 disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 7 UUPT, sisanya dibukukan sebagai laba ditahan tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai.
4. Memberi wewenang dan kuasa kepada dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2012.
6. Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.
 - a. Mengangkat anggota Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:
 - Komisaris Utama : Chairul Tanjung
 - Komisaris Independen : Achjadi Ranuwisastro
 - Komisaris Independen : Rachmat Maulana
 - b. Mengangkat anggota Direksi dengan susunan sebagai berikut :
 - Direktur Utama : Johannes Bambang Kendarto
 - Direktur : Kostaman Thayib
 - Direktur : Joseph Georgino Godong
 - Direktur : Sugiharto
 - Direktur : Max Kembuan
 - Direktur : Yuni Lastianto
 - Direktur : Dony Oskaria
 - Direktur : Cosmas Setiawan Suwono
7. Menetapkan budget honorarium bersih bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, memberi wewenang dan kekuasaan kepada dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing Direksi sampai dengan diputuskan lain dalam RUPS Tahunan berikutnya, serta memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan tugas dan wewenang bagi masing-masing Direksi.

B. Dewan Komisaris

1. Jumlah , Komposisi dan Independensi Dewan Komisaris

Jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi pada akhir tahun 2012 sebagai berikut ; 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Dengan komposisi tersebut, 67% (enam puluh tujuh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Pada tanggal 29 Maret 2012 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dengan salah satu agenda pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris sebagai berikut :

Nama	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
	Persetujuan BI	RUPS	
Chairul Tanjung	16 April 1997	29 Maret 2012	2015
Achjadi Ranuwisastra	18 Mei 2004	29 Maret 2012	2015
Rachmat Maulana	21 Juni 2005	29 Maret 2012	2015

Penugasan anggota Dewan Komisaris telah melalui proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, kedua Komisaris Independen berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali dan telah memperoleh Persetujuan dari Bank Indonesia.

Anggota Dewan Komisaris Bank Mega tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain atau Perusahaan lain, kecuali Komisaris Utama yang memiliki rangkap jabatan pada PT.CT Corpora, PT.Para Rekan Investama, PT.Mega Corpora, PT.Trans Corpora, PT.Televisi Transformasi Indonesia, PT.Para Inti Energy, PT.CT Global Resources, PT.Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, PT.Trans Fashion Indonesia, PT.Trans Airways, PT.Metropolitan Retailmart, dan PT.Trans Retail Indonesia sesuai dengan penunjukkan oleh *ultimate shareholder*.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja, anggaran tahunan, kebijakan manajemen risiko serta memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik

3. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2012, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali, dimana seluruh Rapat Dewan Komisaris tersebut dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.

Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dan

didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat, jika terjadi dalam rapat.

Data Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Nama Peserta Rapat	Kehadiran dalam Rapat Komisaris	Persentase Kehadiran
Chairul Tanjung	10	100%
Achjadi Ranuwisastra	10	100%
Rachmat Maulana	10	100%
Johanes Bambang Kendarto	10	100%
Suwartini *)	3	30%
Kostaman Thayib	7	70%
Daniel Budirahaju *)	2	20%
Joseph Georgino Godong	10	100%
Sugiharto	10	100%
Lekhi Mukti *)	3	30%
Yuni Lastianto	7	70%
Dony Oskaria	7	70%
Cosmas Setiawan Suwono	7	70%
Max Kembuan	7	70%
Total Frekuensi Rapat dalam se tahun		10

Keterangan:

*) Sebagai Direktur Bank Mega sampai dengan 29 Maret 2012

C. Direksi

1. Jumlah, Komposisi dan Independensi Direksi

Direksi Bank Mega terdiri dari 8 (delapan) orang, seorang Direktur Utama dan 7 (tujuh) orang Direktur yaitu Direktur Risk, Direktur Compliance & Human Capital, Direktur Business Development, Direktur West Indonesia Business, Direktur East Indonesia Business, Direktur Treasury & Internasional Banking, Direktur Operations & Technology, dengan susunan sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan		Tahun Berakhir
		Persetujuan BI	RUPS	
J. B. Kendarto	Direktur Utama	7 Juli 2010	29 Maret 2012	2014
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur Risk	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & Human Capital	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Kostaman Thayib	Direktur Business Development	18 Mei 2004	29 Maret 2012	2014
Dony Oskaria	Direktur West Indonesia Business	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Max Kembuan	Direktur East Indonesia Business	29 Agustus 2012	29 Maret 2012	2014
Sugiharto	Direktur Treasury & Internasional Banking	7 Juli 2010	29 Maret 2012	2014
Joseph Georgino Godong	Direktur Operations & Technology	7 Juli 2010	29 Maret 2012	2014

Seluruh anggota Direksi merupakan tenaga profesional yang memiliki pengalaman pada industri perbankan dan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*). Susunan Direksi tersebut telah dicatat dalam administrasi Bank Indonesia melalui Surat Bank Indonesia Nomor 14/61/DPB1/PB1-2 tanggal 19 September 2012.

Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, antara lain:

- a. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
- b. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- c. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi atau Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
- d. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank.
- e. Direksi telah mengangkat Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi berdasarkan pada keputusan rapat Dewan Komisaris
- f. Seluruh anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan atau dengan anggota Dewan Komisaris.
- g. Seluruh anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan Independensi yang diperbaharui secara berkala.
- h. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu Bank atau perusahaan lain.
- i. Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

2. Tugas dan tanggung jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan tata tertib kerja Direksi. Selama tahun 2012 hal-hal yang telah dilakukan antara lain :

- a. Pembuatan Rencana Bisnis dan mengadakan rapat kerja untuk merumuskan strategi pencapaiannya dengan *highlight* tentang proses Transformasi, Visi 1000 dan *Financial Budget* 2013.
- b. Mengadakan perubahan struktur organisasi untuk mendukung pertumbuhan bisnis, meliputi penetapan kembali struktur organisasi Bank secara keseluruhan.
- c. Pengaturan dan perubahan tentang ketentuan Kredit serta Kartu Kredit, meliputi:
 - Penyempurnaan Kebijakan Mega UKM dan ketentuan lainnya yang terkait dengan kredit Mega UKM.
 - Penyempurnaan Kebijakan Mega Oto Financing.
 - Penyempurnaan ketentuan agunan kredit.
 - Penerapan PSAK 50/55 untuk seluruh fasilitas kredit
 - Penyempurnaan ketentuan kredit dan administrasi perkreditan.
 - Penyempurnaan pengaturan kredit konsumen.
- d. Pengaturan bidang SDM.

- e. Pengaturan dalam rangka mitigasi risiko dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
- f. Melakukan review suku bunga kredit dan funding, merumuskan strategi peningkatan dana pihak ketiga dan melakukan evaluasi biaya-biaya produk.
- j. Menyetujui kebijakan-kebijakan operasional, standar pelayanan, produk dan aktivitas baru serta pedoman kerja Divisi.
- k. Melakukan penyempurnaan atas kebijakan operasional, standar pelayanan, serta produk dan aktivitas yang telah ada.

3. Frekuensi Rapat Direksi

Selama periode tahun 2012 telah diselenggarakan rapat berkala Direksi sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali.

Nama Peserta Rapat	Kehadiran dalam Rapat Direksi
J.B. Kendarto	34
Kostaman Thayib	35
Joseph Georgino Godong	34
Sugiharto	33
Suwartini *)	3
Daniel Budirahaju *)	4
Lekhi Mukti *)	4
Yuni Lastianto	30
Cosmas Setiawan Suwono	32
Max Kembuan	32
Dony Oskaria	31
Total Rapat dalam setahun	36

Keterangan:

*) Sebagai Direktur Bank Mega sampai dengan 29 Maret 2012

Hasil rapat Direksi dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direktur yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk jika terdapat perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat tersebut.

D. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE

1. Komite Dewan Komisaris

a. Komite Audit

Bank Mega telah membentuk Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan guna memenuhi ketentuan Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek bersifat ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, peraturan Bapepam No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit dan Peraturan Bank Indonesia No.PBI 8/4/PBI/2006, tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana dirubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tentang *Good Corporate Governance*.

Kriteria Umum untuk diangkat menjadi Komite Audit adalah memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik. Seluruh anggota Komite Audit juga bersifat independen, baik terhadap Direksi, auditor eksternal, maupun auditor internal (SKAI), sehingga seluruh anggota Komite Audit memenuhi persyaratan independensi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Audit

Jumlah anggota Komite Audit sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2011 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	12 Maret 2007	Perbankan	Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Rifian Said	Anggota	9 April 2010	Keuangan & Akutansi	-
Mustamir Bakri	Anggota	9 April 2010	Keuangan & Perbankan	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit melaksanakan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit, dengan tugas pokok yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Secara lebih rinci, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan Laporan Keuangan perusahaan yang dipublikasikan telah memenuhi ketentuan-ketentuan termasuk diterapkannya standar akuntansi yang berlaku.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik dan Internal Audit.
- Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk meyakinkan semua risiko penting telah secara wajar dipertimbangkan.
- Melakukan identifikasi mengenai hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.
- Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian intern.
- Melakukan penelaahan tingkat kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan dan pasar modal serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan penelaahan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan

hasil keputusan rapat Direksi untuk mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2012, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank antara lain :

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi RKAT SKAI Tahun 2012	Telah dilakukan evaluasi RKAT SKAI untuk tahun 2012
2.	Mengevaluasi telaahan satuan tugas SKAI tiap bulan	Telah dilakukan evaluasi telaahan satuan tugas SKAI setiap bulan
3.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk dengan standar akuntansi
4.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit
7.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2012	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2012

Frekuensi Rapat Komite Audit

Rapat Komite diadakan sesuai dengan kebutuhan, dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu per seratus) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pihak independen. Selama tahun 2012, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit.

Hasil keputusan Rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2012

Nama	Jumlah Kehadiran Rapat
Achjadi Ranuwisastra	16
Mustamir Bakri	16
Rifian Said	16
Jumlah Rapat selama tahun 2012	16



b. Komite Pemantau Risiko

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi keanggotaan per akhir tahun 2012 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang keahlian	Rangkap Jabatan
Rachmat Maulana	Ketua	12 Maret 2007	Perbankan	Anggota Komite Remunerasi & Nominasi
Rachman Mawardi	Anggota	9 April 2010	Keuangan	-
Purwo Junianto	Anggota	2 April 2010	Manajemen risiko	-

Komite Pemantau Risiko diangkat oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris. Kriteria umum untuk dapat diangkat menjadi Komite Pemantau Risiko adalah memiliki integritas, independensi, kompetensi, akhlak dan moral yang baik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam area penerapan manajemen risiko.

Sebagai rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko, Komite Pemantau Risiko antara lain melakukan:

- Menelaah kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko
- Melakukan penelaahan atas berfungsinya manajemen risiko
- Melakukan penelaahan atas kualitas informasi *Risk Profile Report* yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia
- Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko
- Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank yang dapat disajikan sebagai berikut :

Program Kerja	Realisasi	Keterangan
Mengevaluasi <i>Risk Profile</i> Bank	Telah dilakukan evaluasi atas: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Risk Profile</i> Triwulan IV Tahun 2011 • <i>Risk Profile</i> Triwulan I Tahun 2012 • <i>Risk Profile</i> Triwulan II Tahun 2012 • <i>Risk Profile</i> Triwulan III Tahun 2012 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan <i>Risk Profile</i> telah dilakukan sesuai dengan SE BI • Parameter risiko yang digunakan telah sesuai dengan SE BI
Mengevaluasi Kebijakan Risiko	Telah dilakukan evaluasi atas: <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Risiko Kredit • Kebijakan Risiko Pasar • Kebijakan Risiko Operasional 	Secara umum kebijakan telah memenuhi dan sesuai dengan kebutuhan Bank, namun diperlukan beberapa penambahan minor
Mengevaluasi hasil pemeriksaan SKAI	Telah dilakukan evaluasi atas 125 hasil pemeriksaan SKAI	Terdapat banyak pelanggaran SOP, terutama bidang operasional dan perkreditan
Pengamatan harian terhadap posisi valuta asing dan likuiditas	Telah dilakukan pengamatan harian terhadap posisi valuta asing dan likuiditas melalui web RIMG	Tidak pernah terjadi pelanggaran <i>Net Open Position</i> dan posisi likuiditas dalam keadaan terkendali

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Rapat Komite dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota dan dihadiri oleh Ketua Komite serta pihak independen. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun. Selama tahun 2012, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Pemantau Resiko & Komite Manajemen Risiko tahun 2012

Nama	Jumlah Kehadiran Rapat	
	KPR	KMR
Rachmat Maulana	5	10
Rachman Mawardi	5	10
Purwo Junianto	5	5
Jumlah Rapat dalam setahun	5	10



c. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Anggaran Dasar PT. Bank Mega, Tbk dan Memorandum Dewan Komisaris No.MD.001/KOMISARIS/2010 tanggal 25 Januari 2010 perihal Penyempurnaan Susunan Komite - Komite untuk Mendukung Tugas-tugas Dewan Komisaris, yang ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 015/DIRBM-HRAD/10 tanggal 09 April 2010 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Mega, Tbk

Jumlah, Komposisi dan Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Jumlah anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 3 (tiga) orang dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2012 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan Direksi	Bidang keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	24 Mei 2007	Perbankan	Ketua Komite Audit
Rachmat Maulana	Anggota	24 Mei 2007	Perbankan	Ketua Komite Pemantau Risiko
Anwar V Purba	Anggota	9 April 2010	SDM	-

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk calon anggota Komite Independen.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank antara lain :

Program Kerja	Realisasi	Keterangan
Menominasikan Dewan Komisaris yang akan diangkat di dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk. 2012	Pengangkatan kembali Dewan Komisaris di dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk. 2012	Dilakukan pada RUPS PT. Bank Mega tanggal 29 Maret 2012
Menominasikan Dewan Direksi yang akan diangkat dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk. 2012	Pengangkatan Dewan Direksi yang diangkat dalam RUPS Tahunan PT. Bank Mega, Tbk 2012	Dilakukan pada RUPS PT. Bank Mega tanggal 29 Maret 2012
Merekomendasikan pembagian tugas Dewan Direksi	Pembagian tugas Direksi ditetapkan segera setelah RUPS dilaksanakan	Ada penambahan anggota Dewan Direksi dan pemisahan beberapa fungsi
Pembuatan kebijakan remunerasi dan nominasi tentang sistem dan prosedur komite	Diterbitkan Kebijakan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi	Diberlakukan sejak 5 November 2012

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat dianggap sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota serta dihadiri oleh Ketua Komite dan pihak independen. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun. Selama tahun 2012, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Hasil rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Remunerasi & Nominasi tahun 2012

Nama	Jumlah Kehadiran Rapat
Achjadi Ranuwisastra	4
Rachmat Maulana	4
Anwar V. Purba	4
Total Rapat Dalam se tahun	4



2. Komite-komite Lainnya

Untuk membantu efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, dibentuk 8 (delapan) Komite, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Perkreditan, *Asset and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Pengadaan Barang, Komite Produk, dan Komite *Good Corporate Governance*.

a. Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab komite, meliputi :

- Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal,
- Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi,
- Penerapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan,
- Mengevaluasi dan menyetujui penetapan limit risiko yang diajukan setiap bidang risiko (*risk taking unit*),
- Mengevaluasi Laporan Profil Risiko Triwulanan,
- Membahas Risk Event yang dipandang memiliki risiko tinggi untuk menetapkan langkah-langkah mitigasi,
- Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

Laporan kerja Komite Manajemen Risiko selama tahun 2012

Bulan	Agenda Pembahasan Rapat Komite
Januari	Profil Risiko Triwulan IV, MCRR, Operational Risk Indicators Update, SME Override Update, UKM NPL Vintage Update
Februari	Evaluasi ATM, ATMR Kredit berdasarkan Standardized Approach Basel II, CKPN Kolektif (MOJF, SME, Konsumer), SME Top Up Update, Operational Risk Indicators Update
April	MeRCA, Funding Quality Monitoring
Mei	Tes Online UKM, Stress Testing Credit Card, Dashboard UKM
Juni	Temuan Operasional Kunjungan Cabang, Pemaparan Hasil Survey Layanan SDB, Review Produk DPK yang terdaftar di BI, Treasury <i>Exceed</i> Limit
Juli	Isu Risiko Operasional di Cabang, Produk dan Aktivitas Bank, Analisis Umur Kredit UKM
Agustus	Jadwal pembahasan seluruh jenis risiko, TBO Report
September	CIF Ganda, ATMR Pasar, LERS periode Januari-Juli 2012, Potret Escrow dan Suspend Account, Risiko Kepatuhan
Oktober	Risiko Reputasi, Probability of Default UKM, Branches Funding Concentration, MeRCA periode September 2012 (Part 1), PINPAD
Desember	MeRCA periode September 2012 (Part 2), <i>Cash to Cash</i> , <i>Combined Statement</i> , Kaleidoskop Risiko Operasional Bank Mega, Jasa Pengantaran dan Pengembalian Uang oleh Pihak Pelaksana, Risiko Hukum dan Risiko Strategik

b. Komite Sumber Daya Manusia (SDM)

Tugas Komite Sumber Daya Manusia :

- Mempelajari dan mendiskusikan permasalahan di bidang SDM, menetapkan arah dan kebijakan di bidang SDM,
- Mendiskusikan dan menyusun struktur organisasi PT. Bank Mega Tbk termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi,
- Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada pegawai,
- Memutuskan untuk menerima dan menolak calon pejabat Bank Mega untuk jabatan Pemimpin Divisi/Wilayah/Cabang/Capem/Kantor Kas dan Pemimpin Bagian serta memutuskan proses mutasi dan promosi untuk jabatan tersebut,
- Menetapkan penghargaan/sanksi dan bentuk ataupun jumlah penghargaan/ sanksi bagi pegawai,
- Menentukan dan menetapkan program pelatihan dan pengembangan SDM, termasuk didalamnya persetujuan pihak luar dalam penyelenggaraannya.

Laporan Kerja Komite Sumber Daya Manusia Tahun 2012

Bulan	Agenda Pembahasan Rapat Komite
Maret	Pengkajian Hasil SKI 2011 dan Performance Divisi, Lanjutan Pengkajian Hasil SKI 2011, Penilaian Divisi dan Merit Increase 2012
April	Lanjutan Pengkajian dan Persetujuan Kenaikan Gaji Tahunan 2012
Mei	Keputusan Penanganan Kasus Fraud, Keputusan Kenaikan Gaji Pegawai 2012
Juni	Pengkajian Bonus 2012, Keputusan Penanganan Kasus Fraud, Lanjutan Pembahasan Bonus 2012
Juli	Persetujuan Pembayaran Bonus 2012, Pembahasan Sistem Performance Management (SKI) 2012, Keputusan Penanganan Kasus Fraud, Pembahasan Talent Pooling dan Lanjutan Sistem Performance Management (SKI) 2012
September	Keputusan Promosi Pegawai Tahunan, Keputusan Penanganan Kasus Fraud
November	Keputusan Penanganan Kasus Fraud
Desember	Keputusan Penanganan Kasus Fraud

c. Komite Teknologi Informasi

Tugas Komite Teknologi Informasi (KTI) :

- Merumuskan dan memutuskan kebijakan jangka panjang dan jangka pendek dalam hal perencanaan dan penerapan teknologi sistem informasi yang akan diterapkan di Bank Mega.
- Melakukan evaluasi & menetapkan kebijakan, penyesuaian maupun penyempurnaan terhadap sistem informasi yang diterapkan,
- Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi terutama di bidang perbankan.
- Memutuskan prioritas proyek teknologi sistem informasi yang sedang atau akan dilaksanakan berdasarkan tingkat kepentingan bisnis.

Laporan aktivitas Komite Teknologi Informasi Tahun 2012

Bulan	Agenda Pembahasan Rapat Komite
Juni	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur : Pengembangan Loan Organization System untuk SME & Kartu Kredit, PSAK 50/55, New Call Center System, MegaFirst, New Switching, E-Commerce, Software, I-Bank, PCI DSS Compliance
Juli	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur : Persiapan Pembukaan Cabang Baru, Credit Sales
Agustus	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur:
September	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur : Rekening Sundry, CIF Ganda, Enhanced Due Dilligence
Oktober	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur : Review Proyek E-Commerce Payment Gateway, Rekening Escrow & Suspense, Persiapan Project Prepaid KCJ, KAI & Railink
November	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur :
Desember	Review Status Proyek IT Tahun 2012 terkait dengan Funding, Lending, dan Infrastruktur : Pembahasan Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi, Prepaid Card, Cut Off ATM, Logo Baru, Credit Monitoring, Aplikasi Cash Pick Up untuk Carrefour, E-Mail Combined Statement, SMS Notification

d. Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas Komite Kebijakan Perkreditan

- Memutuskan seluruh Kebijakan Perkreditan yang berlaku di Bank Mega,
- Melakukan kajian berkala atas seluruh kebijakan perkreditan dan melakukan revisi apabila diperlukan,
- Menetapkan target market kredit berikut sektor-sektor yang harus dihindari.
- Menetapkan metode dan batasan pengukuran risiko kredit (*credit risk methodology & limit*),
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perkembangan dan kualitas portfolio kredit secara keseluruhan.

Laporan aktivitas Komite Perkreditan Tahun 2012

Bulan	Aktivitas
Januari	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Ketentuan Pembayaran Asuransi Kreugian (presentasi oleh Perusahaan Asuransi Rekanan Bank Mega). • Pembahasan Perubahan Ke-9 Kebijakan Mega UKM, Pembahasan Ketentuan Adjustment Penilaian Agunan.
Februari	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan Perubahan Ke-9 Kebijakan Mega UKM, Pembahasan Ketentuan Biaya Jasa Penilaian Agunan (Appraisal). • Pembahasan Kewenangan Regional Manager Dalam Penyelesaian Kredit Bermasalah Mega UKM, Pembahasan Standarisasi Pembuatan MAK.
Maret	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan Ketentuan Tinjauan Lokasi (Survey) Nasabah Kredit Mega UKM. Pembahasan tentang Penyempurnaan Tanah Sawah sebagai Agunan Kredit Mega UKM. • Pembahasan tentang Penyempurnaan Kebun Kelapa Sawit sebagai Agunan Kredit Mega UKM.
April	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang Kartu Kredit Mega Mitra Usaha (MMU) • Pembahasan tentang Mega Extra Plus • Pembahasan tentang Ketentuan Override Agunan, Pembahasan tentang Proses Kredit Bank Mega.
Mei	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan tentang Buku Pedoman Penurunan Nilai. • Penyempurnaan Kartu Kredit Mega Mitra Usaha (MMU) • Perubahan kebijakan tentang Penutupan Asuransi Sebagai Salah Satu Syarat Pemberian Fasilitas Kredit Bank. • Pembahasan tentang Penutupan Asuransi Kerugian Bagi Debitur Mega UKM.
Juni	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan kebijakan tentang besaran LTV & DP khusus untuk fasilitas KPR, KPM dan pembelian kendaraan bermotor lainnya. • Pembahasan tentang Ketentuan Pengendalian Performa Portofolio Kredit di Cabang / Cabang Pembantu. • Pembahasan tentang Account Management Mega UKM. • Pembahasan tentang Kebijakan Adjustment Penilaian Agunan (Override) untuk Kredit Komersial & Mega UKM • Pembahasan tentang Kebijakan Restrukturisasi Mega UKM.
Juli	<ul style="list-style-type: none"> • Penyempurnaan Kebijakan Adjustment Penilaian Agunan (Override) untuk Kredit Komersial & Mega UKM. • Penyempurnaan Kebijakan tentang Agunan Tunai. • Pembahasan tentang Komite Kredit untuk Kartu Kredit • Penyempurnaan Ketentuan Pengendalian Performa Portofolio Kredit di Cabang / Cabang Pembantu. • Pembahasan tentang Kewenangan Khusus Pemegang BWMK. • Penyempurnaan Kebijakan tentang BI Checking.
Agustus	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang Kebijakan Segmentasi Kredit. • Penyempurnaan atas kebijakan tentang besaran LTV & DP khusus untuk fasilitas KPR, KPM dan pembelian kendaraan bermotor lainnya. • Pembahasan tentang Pencabutan Kewenangan Adjustment Penilaian Agunan (Override). • Penyempurnaan atas pemberian Kewenangan Khusus Pemegang BWMK.
September	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan atas penyempurnaan ketentuan program insentif SME Remedial Officer • Perubahan kebijakan tentang Buku Pedoman Penurunan Nilai.
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan atas pemberian Kewenangan Kepada Pejabat Pemegang BWMK. • Pembahasan tentang Pemberian Kewenangan Hapus Buku dalam Rangka Penyelesaian Kredit Bermasalah Mega UKM • Penyempurnaan atas kebijakan tentang Penutupan Asuransi Sebagai Salah Satu Syarat Pemberian Fasilitas Kredit Bank, Penyempurnaan atas ketentuan Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) • Perubahan kebijakan tentang Buku Pedoman Penurunan Nilai, Pembahasan Buku Kebijakan & Prosedural Bisnis Kredit Usaha Kecil (KUK) • Pembahasan tentang Ketentuan Refill Mega UKM.
November	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang penghentian sementara pemasaran produk AJK (Asuransi Jiwa Kredit) dengan perusahaan asuransi AJB Bumiputera • Pembahasan tentang ketentuan Pengalihan Account Kredit Usaha Kecil (KUK) • Pembahasan tentang Hapus Buku dan Kewenangan Pemimpin Wilayah Dalam Penyelesaian Kredit Mega UKM.
Desember	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan tentang Ketentuan Pemberian Produk Kartu Kredit Lebih dari Satu Secara Bersamaan • Pembahasan tentang Kebijakan Kartu Kredit Karyawan Bank Mega.

e. *Asset Liability Committee* (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO :

Asset Liability Committee (ALCO) membantu Direksi dalam mengelola secara *prudent* aktiva dan pasiva Bank/*Asset Liabilities Management* (ALMA) dengan mempertimbangkan aspirasi *stakeholder* Bank, melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- Menetapkan target-target keuangan Bank (jangka pendek dan menengah) guna mempertahankan dan meningkatkan nilai Bank melalui optimalisasi *spread* antara pendapatan dan biaya pada tingkat risiko yang dapat ditoleransi.
- Memastikan bahwa target-target keuangan yang ditetapkan Bank mendapatkan persetujuan dari Komisaris Bank. Pelaksanaan disiplin ALMA oleh ALCO secara praktis mengarah kepada pencapaian target-target keuangan tersebut.
- Menetapkan strategi ALMA untuk mencapai target-target tersebut melalui :
 - Penetapan rencana bisnis;
 - Komposisi neraca dan *off balance sheet* aktiva dan pasiva;
 - Produk dan jasa yang ditawarkan;
 - Penentuan tingkat suku bunga dan/atau *pricing* untuk semua produk dan jasa Bank;
- Menjaga agar dalam pelaksanaan strategi ALMA, Bank tetap menjaga *bank-wide risk level* pada tingkat yang sesuai dengan *risk appetite*;
- Menetapkan infrastruktur guna melaksanakan strategi ALMA.

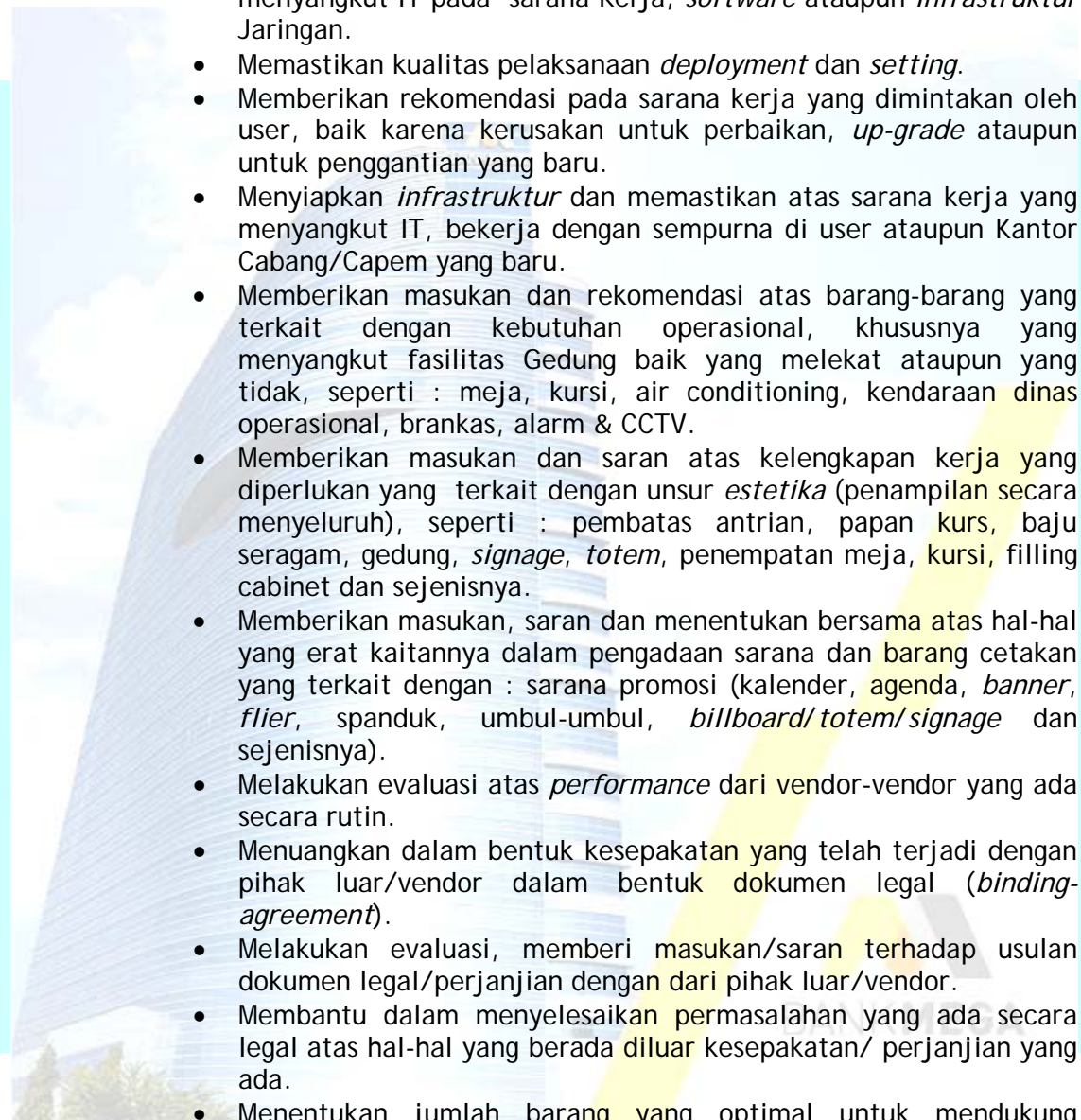
Laporan Aktivitas ALCO Tahun 2012

Bulan	Aktivitas
Januari	Kinerja Keuangan Desember 2011, Prediksi Keuangan Januari 2012
Februari	Indikator Ekonomi Makro, Kinerja Keuangan Januari 2012, Prediksi Keuangan Februari 2012
Maret	Indikator Ekonomi Makro, Kinerja Keuangan Februari 2012, Prediksi Keuangan Maret 2012
Mei	Indikator Ekonomi Makro, Kinerja Keuangan April 2012, Prediksi Keuangan Mei 2012, Review Suku Bunga Dana Pihak Ketiga
Juni	Indikator Ekonomi Makro, Indikator Likuiditas, Kinerja Keuangan Mei 2012, Prediksi Keuangan Juni 2012
Juli	Indikator Ekonomi Makro, Risk Analysis, Kinerja Keuangan Juni 2012, Prediksi Keuangan Juli 2012
Agustus	Basic Surplus, Interest Rate Risk in Banking Book, Kinerja Keuangan Juli 2012, Prediksi Keuangan Agustus 2012
September	Basic Surplus, Risk Analysis, Liabilities Product Initiatives, Kinerja Keuangan Agustus 2012, Prediksi Keuangan September 2012
Oktober	Basic Surplus, Risk Analysis, Kinerja Keuangan September 2012, Prediksi Keuangan Oktober 2012
November	Basic Surplus, Risk Analysis, Suku Bunga Funding, Kinerja Keuangan Oktober 2012, Prediksi Keuangan November 2012

f. Komite Pengadaan Barang

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengadaan Barang

- Menentukan, mengusulkan, mengevaluasi dan merekomendasikan terhadap sarana/alat/piranti yang digunakan untuk perlengkapan kerja/ operasional.

- 
- Menentukan dan melakukan evaluasi terhadap pengadaan barang, sarana kerja dan jenis barang cetakan (warkat baku dan warkat non-baku) yang digunakan sebagai sarana operasional.
 - Memberikan masukan terhadap spesifikasi teknis yang menyangkut soal "*security features*", baik untuk barang cetakan, sarana kerja/alat/ piranti ataupun area kerja demi pengamanan dan kenyamanan nasabah.
 - Menentukan dan melakukan evaluasi atas spesifikasi khusus yang menyangkut IT pada sarana Kerja, *software* ataupun *infrastruktur* Jaringan.
 - Memastikan kualitas pelaksanaan *deployment* dan *setting*.
 - Memberikan rekomendasi pada sarana kerja yang dimintakan oleh user, baik karena kerusakan untuk perbaikan, *up-grade* ataupun untuk penggantian yang baru.
 - Menyiapkan *infrastruktur* dan memastikan atas sarana kerja yang menyangkut IT, bekerja dengan sempurna di user ataupun Kantor Cabang/Capem yang baru.
 - Memberikan masukan dan rekomendasi atas barang-barang yang terkait dengan kebutuhan operasional, khususnya yang menyangkut fasilitas Gedung baik yang melekat ataupun yang tidak, seperti : meja, kursi, air conditioning, kendaraan dinas operasional, brankas, alarm & CCTV.
 - Memberikan masukan dan saran atas kelengkapan kerja yang diperlukan yang terkait dengan unsur *estetika* (penampilan secara menyeluruh), seperti : pembatas antrian, papan kurs, baju seragam, gedung, *signage*, *totem*, penempatan meja, kursi, filling cabinet dan sejenisnya.
 - Memberikan masukan, saran dan menentukan bersama atas hal-hal yang erat kaitannya dalam pengadaan sarana dan barang cetakan yang terkait dengan : sarana promosi (kalender, agenda, *banner*, *flier*, spanduk, umbul-umbul, *billboard/ totem/signage* dan sejenisnya).
 - Melakukan evaluasi atas *performance* dari vendor-vendor yang ada secara rutin.
 - Menuangkan dalam bentuk kesepakatan yang telah terjadi dengan pihak luar/vendor dalam bentuk dokumen legal (*binding-agreement*).
 - Melakukan evaluasi, memberi masukan/saran terhadap usulan dokumen legal/perjanjian dengan dari pihak luar/vendor.
 - Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada secara legal atas hal-hal yang berada diluar kesepakatan/ perjanjian yang ada.
 - Menentukan jumlah barang yang optimal untuk mendukung operasional bank.
 - Merekomendasikan dan mengusulkan subkontraktor pemenang pengadaan barang ke Direksi dan Komisaris.

Laporan Kerja Komite Pengadaan Barang Tahun 2012

Bulan	Agenda Pembahasan Rapat Komite
Januari	Meeting koordinasi persiapan penarikan PC ex sewa jatuh tempo (yang sudah tidak terpakai), Aanwijzing dan tender ATK dan tinta, Monthly meeting Acer, Review meeting dan operasional report HP
Februari	Meeting pengadaan kartu Mega Cash, Meeting koordinasi pengadaan hadiah mobil Program Undian 2012, Review harga UPS dan Project Call Center Bogor, Meeting negosiasi harga PC All in One Project Call Center Bogor, Meeting koordinasi pengadaan server 2012, Meeting pembahasan kebutuhan re-launch MegaFirst
Maret	Meeting tender pengadaan server 2012, Aanwijzing dan Negosiasi kertas roll
April	Meeting koordinasi pembukaan counter teller tambahan di KCU Tendean
Mei	Pengadaan perlengkapan kantor sebagai standard cabang tahun 2012
Juni	Monthly review meeting dan operational report
Juli	Presentasi dan product knowledge MCU eksternal video conference (sony), Negosiasi harga oracle untuk project RTGS, Pembahasan teknis pengadaan software oracle project RTGS
Agustus	Konfirmasi spesifikasi Server Project RTGS, Negosiasi harga pengadaan voice recording untuk MegaFirst, Tender cetakan operasional (amplop dan continuous form), Tender cetakan operasional (HVS dan NCR)
September	Meeting negosiasi ATK dan tinta, POC/Demo unit MCU eksternal (video conference)
Oktober	Tender pengadaan kertas fotocopy
November	Meeting pengadaan maintenance EDC Bank Mega tahun 2013
Desember	Meeting pembahasan perubahan logo MegaFirst (baru) dan design untuk pembuatan sample barang tiang antrian dan Desk Plat, Crosscheck/pencocokan PO Printer Epson, Meeting tender pengadaan barang ATI

g. Komite Produk

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk :

Ketua :

- Memastikan bahwa produk dan atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank,
- Memberikan saran serta rekomendasi produk dan atau aktivitas baru yang diajukan.

Sekretaris Komite:

- Memeriksa kelengkapan pengisian Memorandum Komite Produk (MKP), termasuk izin prinsip usulan produk.
- Meregister pengajuan produk dan atau aktivitas baru.
- Mengkoordinir persiapan penyelenggaraan rapat pembahasan produk dan atau aktivitas baru.
- Menyusun notulen/risalah rapat.
- Melakukan administrasi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru.
- Memintakan opini kepada tiap-tiap Kelompok Fungsional Komite atas MKP rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru,
- Meminta persetujuan Direksi atas setiap MKP rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru,
- Melaporkan setiap rencana serta realisasi penerbitan produk dan atau aktivitas baru Bank kepada Bank Indonesia sesuai dengan ketentuan,
- Meminta *feedback* evaluasi produk dari pemilik produk untuk kemudian dilaporkan kepada Direksi.

Inisiator :

- Mengkoordinir seluruh kegiatan pengajuan produk dan atau aktivitas baru mulai dari awal sampai peluncuran serta monitoringnya,
- Memberikan ide produk dan atau aktivitas baru yang diusulkan,
- Melakukan seleksi awal atas kelayakan produk dan atau aktivitas baru sebelum dituangkan dalam MKP,
- Menyusun Memorandum Komite Produk,
- Memastikan bahwa seluruh persiapan rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru telah dijalankan secara memadai,
- Melakukan proses mendapatkan perizinan pengembangan/ peluncuran produk dan atau aktivitas dari pihak regulator (Bank Indonesia dan atau Badan Pengelola Pasar Modal maupun regulator lainnya),
- Melakukan sosialisasi atas produk dan atau aktivitas baru baik di kantor pusat maupun kantor cabang,
- Melakukan peluncuran produk dan atau aktivitas baru.

Kelompok Fungsional :

- Membahas, menganalisa, memberikan usulan dan memberikan masukan terkait rencana penerbitan produk dan atau aktivitas baru sesuai dengan kapasitas masing-masing baik melalui rapat komite maupun tertulis secara sirkuler,
- Merekomendasikan produk dan atau aktivitas baru yang diusulkan,
- Membantu melakukan peluncuran produk baru

Laporan Kerja Komite Produk Tahun 2012

Bulan	Agenda Pembahasan Rapat Komite
Januari	<ul style="list-style-type: none">• Laporan Rencana Pelaksanaan Aktivitas Baru Bancassurance Asuransi Kerugian dengan Tripakarta.• Laporan Kelengkapan serta Konfirmasi Rencana Pelaksanaan Aktivitas berupa Bancassurance Personal Accident untuk Nasabah Mega First.• Laporan Realisasi Pelaksanaan Aktivitas Baru Bancassurance Financial Protection & Financial Health.• Kelengkapan dokumen serta konfirmasi penerbitan Produk Baru Kartu Kredit Co Brand Bank Sulut.• Persetujuan MKP Fasilitas Asuransi Kecelakaan Diri (Personal Accident) untuk Nasabah Mega First.• Laporan Evaluasi 3 (tiga) bulan pertama penerbitan Produk Tabungan Mega Valas JPY, EUR, GBP, NZD dan CHF.• Rapat Paket AJK Mega UKM.
Februari	<ul style="list-style-type: none">• Kelengkapan Dokumen serta konfirmasi rencana pelaksanaan aktivitas Bancassurance Asuransi Kerugian dengan Perusahaan Asuransi Tripakarta.• Kelengkapan dokumen pendukung laporan rencana kerjasama Mastercard Acquirer Bank Mega.• Laporan Rencana Pelaksanaan Aktivitas Bancassurance Asuransi jiwa dengan perusahaan Asuransi AJB Bumiputera.
Maret	<ul style="list-style-type: none">• Laporan Rencana Penerbitan produk baru Kartu Kredit Bank Mega Infinite.• Laporan Rencana Pelaksanaan Aktivitas berupa Bancassurance Asuransi Mega kendaraan dan Asuransi Mega Rumah.• Laporan Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas Pengembangan Layanan Payment Point Online Bank (PPOB).• Laporan Realisasi kerjasama Mastercard Acquirer.• Evaluasi Produk ATM melalui KMR.

April	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Rencana Penerbitan produk Internet Acquiring Payment. • Kelengkapan dokumen dan Konfirmasi Rencana Pelaksanaan Aktivitas Berupa Bancassurance Asuransi Mega Kendaraan dan Asuransi Mega Rumah. • Persetujuan MKP Kerjasama Bancassurance Mega Home Insurance. • Persetujuan MKP Kerjasama Bancassurance Auto Finance Insurance. • Persetujuan MKP Kerjasama Bancassurance Mega Pasti Plus. • Persetujuan MKP Asuransi Jiwa Bumiputera. • Rapat Produk Baru Co Brand Credit Card Bank Sulut. • Rapat Produk Baru Bancassurance Mega Optima.
Mei	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Realisasi Penerbitan Produk Baru Megacash Virtual. • Laporan Rencana Penerbitan Produk Baru Kartu Kredit Mega Metro Card. • Laporan Rencana Penerbitan Produk Baru Kartu Kredit Co Brand Bank Sulut. • Rapat Produk Baru Co Brand Credit Card Bank Sulut (finalisasi). • Mega Rencana Promo Upper Mass & Affluent. • Pertemuan Bank Mega dengan BI perihal Rencana Penerbitan Produk Internet Acquiring Payment.
Juni	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Rencana Penerbitan Layanan Transaksi Kartu Debit melalui Internet (E-Commerce). • Persetujuan MKP Kartu Kredit Co Branding Bank Sulut. • Persetujuan MKP Kartu Kredit Co Branding Mega Metro Card. • Persetujuan MKP Kartu Kredit Mega Infinite. • Laporan Pelaksanaan Evaluasi Produk melalui KMR.
Juli	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan MKP Penggunaan Kartu Debit Bank Untuk Transaksi Melalui Internet. • Persetujuan MKP Pembayaran Tagihan PAM dan TV Kabel melalui E-Channel. • Persetujuan MKP Pembayaran Tagihan Air Bersih (PAM) melalui E-Channel & Payment Point. • Persetujuan MKP Internet Acquiring Payment. • Laporan Pelaksanaan Evaluasi Produk melalui KMR.
Agustus	<ul style="list-style-type: none"> • Persetujuan MKP Mega Optima. • Persetujuan MKP Pengembangan Layanan Payment Point Online Bank.
Oktober	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Realisasi Pelaksanaan Aktivitas Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit dengan Perusahaan Asuransi AJB Bumiputera.
November	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan Bank Mega dengan Bank Indonesia Perihal Realisasi Pelaksanaan Aktivitas Bancassurance AJK dengan AJB Bumiputera.
Desember	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan Realisasi Internet Acquiring Payment. • Laporan Rencana Pelaksanaan Aktivitas Bancassurance Asuransi Jiwa Kredit dengan Perusahaan Asuransi Jiwa Mega Indonesia. • Persetujuan SK Komite Produk.

h. Komite *Good Corporate Governance* (GCG)

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG

- Menetapkan strategi penerapan GCG pada seluruh jajaran Bank Mega dan melaksanakan evaluasi penerapannya.
- Melakukan pembahasan dan menyetujui kebijakan yang dibuat oleh Direksi dalam hal pelaksanaan GCG.
- Melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang ada yang akan mempengaruhi penilaian GCG dan memberikan rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan agar permasalahan tersebut dapat diatasi.
- Melakukan pembahasan dan menentukan kesimpulan akhir/nilai akhir penilaian /self assessment pelaksanaan GCG.
- Melakukan pembahasan dan memberikan rekomendasi perbaikan terhadap Laporan GCG serta memastikan Laporan GCG disampaikan sesuai waktunya

Laporan Aktivitas Komite GCG Tahun 2012

Komite GCG baru dibentuk bulan Oktober 2012, dengan Surat Keputusan Direksi No. 249/DIRBM/12. Aktivitas Komite GCG adalah mengadakan rapat untuk membahas :

- Action Plan penyempurnaan pelaksanaan GCG
- Pembahasan Pedoman Pelaksanaan Self Assessment GCG
- Pembahasan dan penentuan Nilai GCG posisi Desember 2012.

III. PROSES TATA KELOLA (*GOVERNANCE PROCESS*)

A. KEPEMILIKAN SAHAM, HUBUNGAN KEPENGURUSAN, HUBUNGAN KEUANGAN, HUBUNGAN KELUARGA DAN HUBUNGAN BANK DENGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI.

Diantara anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keluarga, dan hubungan keuangan, kecuali Komisaris Utama.

Kepemilikan Saham Komisaris Utama

No	Nama Perusahaan	Jenis Saham	Jumlah Saham
1	PT. CT Corpora	Saham Biasa	247.810.125
2	PT. Para Rekan Investama	Saham Biasa	38.000
3	PT. Mega Finance	Saham Biasa	2.000.000

Per 31 Desember 2011, pemilik saham PT. Bank Mega Tbk. adalah (1) PT.Mega Corpora (57,82%) dan (2) masyarakat (42,18%). Pemegang saham pengendali PT. Mega Corpora adalah PT. CT Corpora yang memiliki saham sebesar 99,99%, dimana Chairul Tanjung (Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk) merupakan Pemegang Saham Pengendali dengan kepemilikan saham sebesar 97,60%.

Selain Komisaris Utama, Komisaris lainnya dan Direksi PT.Bank Mega Tbk tidak memiliki saham pada PT.Bank Mega Tbk.

B. PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS SERTA DIREKSI

1. Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 29 Maret 2012, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura).	3	13.643	8	33.347
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang *) :				
a. Dapat dimiliki	3	42	8	103
b. Tidak dapat dimiliki	-	-	-	-
Total		13.685		33.450

*) Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

2. Perincian Kelompok Penerima Paket Remunerasi

Jumlah Remunerasi per orang dalam 1 Tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
diatas Rp. 2 miliar	8	3
diatas Rp. 1 miliar s.d Rp. 2 miliar	-	-
diatas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 miliar	-	-
Rp. 500 juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

3. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di Bank Mega pada tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Gaji Tertinggi (jutaan rupiah)	Gaji Terendah (jutaan rupiah)	Skala Perbandingan (Rasio)
Komisaris	365	165	69 : 31
Direksi	386	151	72 : 28
Pegawai	107	2,6	98 : 2
Rasio Gaji Direksi tertinggi dan Pegawai Tertinggi			78 : 22

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji adalah imbalan yang diterima secara tunai oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai dalam satu bulan.

Bank Mega memiliki ukuran kinerja terhadap semua jajaran berdasarkan ukuran-ukuran yang jelas, konsisten dengan nilai perusahaan, sasaran usaha dan strategi Bank Mega serta memiliki sistem *reward* dan *punishment*.

4. Kepemilikan Saham dan *Shares Option*

Bank Mega tidak memiliki *shares option*, karena tidak terdapat program kepemilikan saham bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan baik melalui penawaran saham maupun penawaran opsi saham.

C. PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Bank dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan harus mendahulukan kepentingan ekonomis Bank diatas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga atau pihak lainnya.

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan.

Data Transaksi yang mengandung Benturan Kepentingan

No	Nama dan Jabatan yang memiliki benturan kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah)	Keterangan (Jangka Waktu)
1	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT Mega Capital Indonesia :</u> Nani Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limael, Direksi	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	4.405	25-1-2012 s/d 24-3-2016
2.	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT. Para Bandung Propertindo</u> Wibowo Iman, Direktur Utama Edy Tidharso, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	2.908	25-3-2011 s/d 24-3-2016
3	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT. Asuransi Jiwa Megalife :</u> Liarny, Direktur Utama Dewi Listyaningtyas, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	11.051	25-3-20011 s/d 24-3-2016
4	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT. Asuransi Umum Mega</u> Fang Verawati Tandyo, Direktur Lukman Siregar, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	9.716	25-3-2011 s/d 24-3-2016
5	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT. Bank Mega Syariah</u> Benny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	15.417	25-3-2011 s/d 24-3-2016
6	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>Mega Asset Management</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	1.108	25-1-2012 s/d 24-5-2014
7	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh</u> Nur Wahyuni Sulistiowati, Direktur Utama	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Jakarta	10.605	2-4-2012 s/d 1-4-2017
8	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>PT Mega Capital Indonesia :</u> Nani Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limael, Direksi	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Pekanbaru	31	8-1-2012 s/d 7-5-2012
9	<u>Bank Mega :</u> J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur <u>Mega Asset Management</u> Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Pekanbaru	188	8-5-2012 s/d 24-5-2014

10	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Asuransi Umum Mega Fang Verawati Tandyo, Direktur Ivan Nanulaitta, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Pekanbaru	379	15-1-2011 s/d 14-1-2016
11	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Bank Mega Syariah Benny Witjaksono, Direktur Utama Ani Murdiati, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Pekanbaru	1.291	3-12-2010 s/d 2-12-2015
12	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Mega Capital Indonesia Nany Susilowati, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Cirebon	1.329	22-2-2010 s/d 21-2-2015
13	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Asuransi Jiwa Mega Life Liarny, Direktur Dewi Listyaningtyas, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Cirebon	296	22-2-2010 s/d 21-2-2015
14	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Asuransi Umum Mega Fang Verawati Tandyo, Direktur Ivan Nanulaitta, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Cirebon	419	22-2-2010 s/d 21-2-2015
15	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur Mega Asset Management Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Makassar	582	25-1-2012 s/d 24-5-2014
16	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur PT Mega Capital Indonesia : Nani Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Lima, Direksi	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Makassar	707	3-1-2012 s/d 24-5-2014
17	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Asuransi Jiwa Mega Life Liarny, Direktur Dewi Listyaningtyas, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Makassar	1.766	3-5-2010 s/d 2-5-2015
18	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Asuransi Umum Mega Fang Verawati Tandyo, Direktur Ivan Nanulaitta, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Makassar	1.288	3-5-2010 s/d 2-5-2015
19	Bank Mega : Lekhi Mukti, Direktur Kostaman Thayib, Direktur PT. Bank Mega Syariah Benny Witjaksono, Direktur Utama Ani Murdiati, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Makassar	4.773	3-5-2010 s/d 2-5-2015
20	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur Mega Asset Management Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KCP Yogyakarta Gejayan	216	25-5-2012 s/d 24-5-2014

21	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur PT Mega Capital Indonesia : Nani Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limael, Direksi	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KCP Yogyakarta Gejayan	654	4-5-2012 s/d 24-8-2016
22	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Lekhi Mukti, Direktur PT. Asuransi Umum Mega Fang Verawati Tandyo, Direktur Lukman Siregar, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KCP Yogyakarta Gejayan	397	22-8-2011 s/d 21-8-2016
23	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur PT Mega Capital Indonesia : Nani Susilowati, Direktur Utama Kaleb Lewis Limael, Direksi	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Bandung	217	25-1-2012 s/d 24-8-2013
24	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur Mega Asset Management Yimmy Lesmana, Direktur Ferra, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Bandung	333	25-1-2012 s/d 24-8-2013
25	Bank Mega : Yungki Setiawan, Direktur Utama Suwartini, Direktur PT. Bank Mega Syariah Beny Witjaksono, Direktur Utama Ani Murdiati, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Bandung	Sesuai dgn Perjanjian Sewa Menyewa tgl 26 Agt 2008. Uang Sewa Rp 70.000,- /m2/bulan dan Biaya Pelayanan Rp 45.000,- /m2/bulan	20-6-2008 s/d 19-6-2013
26	Bank Mega : Yungki Setiawan, Direktur Utama Suwartini, Direktur PT. Asuransi Jiwa Mega Life Oemin Handayanto, Direktur Utama Antony Jayapari, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Bandung	Sesuai dgn Perjanjian Sewa Menyewa tgl 26 Agt 2008. Uang Sewa Rp 70.000,- /m2/bulan dan Biaya Pelayanan Rp 45.000,- /m2/bulan	20-6-2008 s/d 19-6-2013
27	Bank Mega : Yungki Setiawan, Direktur Utama Suwartini, Direktur PT. Asuransi Umum Mega Ivan Nanulaitta, Direktur Fang Verawati Tandyo, Direktur	Achjadi Ranuwisastro, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Menara Bank Mega Bandung	Sesuai dgn Perjanjian Sewa Menyewa tgl 26 Agt 2008. Uang Sewa Rp 70.000,- /m2/bulan dan Biaya Pelayanan Rp 45.000,- /m2/bulan	20-6-2008 s/d 19-6-2013

28	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur PT. Bank Mega Syariah Benny Witjaksono, Direktur Utama Marjana, Direktur	Achjadi Ranuwisastra, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Surabaya Darmo	2.207	2-5-2012 s/d 1-5-2017
29	Bank Mega : Yungki Setiawan, Direktur Utama Kostaman Thayib, Direktur PT. Bank Mega Syariah Benny Witjaksono, Direktur Utama Ani Murdiati, Direktur	Achjadi Ranuwisastra, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Bogor	2.433	27-12-2007 s/d 26-12-2012
30	Bank Mega : J.B. Kendarto, Direktur Utama Joseph G. Godong, Direktur PT. Asuransi Jiwa Mega Life Liarny, Direktur Dewi Listyaningtyas, Direktur	Achjadi Ranuwisastra, Komisaris Independen	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Bogor	137	15-5-2012 s/d 14-7-2013

D. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDITOR INTERNAL DAN AUDITOR EKSTERNAL

1. Fungsi Kepatuhan

Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam penerapan Fungsi Kepatuhan, Direktur Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan budaya kepatuhan antara lain :

- a. Memastikan bahwa seluruh Unit Kerja memiliki pedoman kerja yang terkini sesuai dengan *job description* dan struktur organisasi Bank.
- b. Membuat program-program peningkatan kompetensi pegawai melalui training yang berkesinambungan dan sertifikasi untuk bidang-bidang tertentu.
- c. Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet Bank, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang /Cabang Pembantu.
- d. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.
- e. Melakukan review/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Memberikan tanggapan maupun jawaban tentang surat-surat dari pihak KPK/PPATK sehubungan dengan penerapan APU/PPT.
- g. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
- h. Memantau penyampaian Laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

a. Pengkajian Rancangan Kebijakan

- Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan produk & operasional yaitu 24 (dua puluh empat) ketentuan internal, 15 (lima belas) Kebijakan Operasi/SOP dan 11 (sebelas) kebijakan produk/aktivitas baru.
- Melakukan pengkajian terhadap 60 (enam puluh) rancangan Kebijakan perkreditan.

b. Pemantauan Pemberian Kredit

- Melakukan review terhadap 89 (delapan puluh sembilan) proposal kredit diatas Rp.5.000.000.000,- (lima milyar Rupiah) dan terhadap kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (IBP, Developer Line, Mega Linkage, Pembiayaan Bersama dan lain-lain), tanpa memperhitungkan jumlah plafondnya.
- Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit Mega UKM dan melakukan pembinaan dengan menerbitkan 149 (seratus empat puluh sembilan) Memo Dinas pembinaan kepada Kantor Cabang/Cabang Pembantu yang mana dalam proses pemberian kredit masih terdapat ketidakpatuhan/kurang menerapkan prinsip kehati-hatian.

c. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan

Salah satu upaya peningkatan budaya kepatuhan yang telah dilakukan adalah mengadakan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal (Ketentuan Bank Indonesia) secara langsung (*direct*) ataupun secara tidak langsung (*indirect*).

***Indirect* Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :**

- Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai (Aplikasi Gudang Ketentuan)
- Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/ Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.
- Membuat ketentuan mengenai kewajiban Kantor Cabang/Cabang Pembantu untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh staff melalui mekanisme morning briefing atau melaksanakan forum-forum diskusi sesuai kebutuhan Kantor Cabang/Cabang Pembantu yang dimonitor oleh Kantor Pusat.
- Membuat Memo Dinas *remainder* kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan review ketentuan internal dan/atau pembuatan action plan penerapannya. Selama tahun 2012 telah dibuat 27 (dua puluh tujuh) Memo Dinas *remainder*.

Direct Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Pelaksanaan training Penerapan Fungsi Kepatuhan (selama tahun 2012 telah dilakukan 10 batch training). Peserta training adalah Branch Operasional Manager dan Branch Funding Manager seluruh Kantor Cabang/Cabang Pembantu dengan materi training adalah pelaksanaan GCG dan pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan bank, *know your customers*, study kasus dan penerapan *strategy anti fraud, risk awareness* serta pembahasan SOP Data Nasabah.
 - Menjadi fasilitator dalam program training seperti : Funding Officer Training, Operation Refreshment, SME Training Program, Customer Service Training Program, Credit Bisnis Officer Training Program, Personal Relation Manager Training Program, Enhancement Code of Conduct dan Banking Service Training Program, Legal Training Program, Marketing Officer Training Program, Credit Officer Training Program, Mega Management Development Program.
- d. **Pemantauan Pemenuhan Komitmen Bank kepada Bank Indonesia**
Komitmen Bank kepada Bank Indonesia terkait dengan tindak lanjut Hasil pemeriksaan Bank Indonesia. Sampai dengan akhir Desember 2012, masih terdapat 2 (dua) komitmen yang belum diselesaikan yaitu terkait pemenuhan SDM untuk posisi tertentu dan penerapan *control* limit per kartu kredit. Penyelesaian komitmen tersebut akan dilakukan pada tahun 2013.

2. Fungsi Audit Internal

SKAI (Satuan Kerja Audit Internal)

Sesuai Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) mempunyai tugas dan bertanggung jawab untuk :

- a. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit yang dilakukan.
- b. Membuat analisis dan penilaian dibidang keuangan, akuntansi, operasional serta kegiatan lainnya melalui pemeriksaan langsung dan pengawasan secara tidak langsung.
- c. Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya manusia (SDM) dan keuangan yang telah dianggarkan sebelumnya.
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa oleh SKAI pada semua tingkatan manajemen.

Selain berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tersebut, eksistensi SKAI juga didasari oleh Internal Audit Charter Bank Mega yang menetapkan misi, tujuan, kedudukan, kewenangan, tanggungjawab dan ruang lingkup SKAI.

Dalam melaksanakan tugas tersebut di atas SKAI telah berupaya semaksimal mungkin dan telah berhasil melaksanakan amanah yang diberikan dengan baik.

Pencapaian Tahun 2012

Sepanjang tahun 2012 SKAI telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Bank Indonesia dan Manajemen. Selama periode tersebut, telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang *prudent* dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara kongkret, berikut beberapa pencapaian penting tersebut :

- a. Melakukan Audit terhadap 7 Kantor Wilayah, 260 Kantor Cabang dan 13 unit kerja/aktivitas di Kantor Pusat.
- b. Melakukan Audit Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 15 kantor Mitra.
- c. Melakukan Audit Aktivitas Mega First pada 9 outlet Mega First.
- d. Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) terhadap 10 aktivitas/unit kerja dan 15 cabang/capem.
- e. Melakukan Audit Khusus terhadap 13 kantor/aktivitas.
- f. Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).
- g. Melakukan Audit Tematis atas UKM.

Pada tahun 2012, SKAI untuk pertama kalinya membuka kelas Auditor Training Program, yang bertujuan untuk merekrut auditor baru dari luar dan mendidik mereka sesuai dengan kebutuhan SKAI. Per Agustus 2012, 29 auditor baru sudah bergabung dalam SKAI.

Seiring dengan perubahan struktur organisasi Bank Mega, SKAI melakukan perubahan struktur dengan menyatukan Regional Audit Surabaya dengan Regional Audit Makassar, sehingga menjadi East Indonesia Audit yang berkedudukan di Makassar dengan tugas dan tanggung jawab utama meliputi kantor-kantor di wilayah Surabaya, Sulawesi, sebagian Kalimantan, Maluku dan Papua yang pada akhir tahun 2012 telah berjumlah 117 kantor Cabang.

Selain bertujuan untuk efisiensi dan efektifitas, perubahan struktur organisasi ini diharapkan dapat lebih mempermudah pengawasan terhadap Kantor Cabang yang secara geografis letaknya cukup jauh dari Jakarta.

Laporan hasil audit dikemas dalam buku yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari *auditee* (pihak-pihak yang diaudit) serta kesanggupan *auditee* untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/pemeriksaan tersebut, SKAI telah melakukan pengawasan dengan cara meminta kelengkapan data dan dokumen dari *auditee*. Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh *auditee*.

Rencana Kerja Tahun 2013

Sesuai dengan rencana kerja tahun 2013, SKAI akan melaksanakan beberapa tugas dan kewajiban, diantaranya :

- a. Melakukan Audit terhadap 2 Kantor Wilayah dan 14 unit kerja/aktivitas di Kantor Pusat.
- b. Melakukan Audit terhadap 322 Kantor Cabang.
- c. Melakukan Audit *Mega Oto Joint Financing (MOJF)* pada 14 kantor Mitra.
- d. Melakukan Audit Teknologi System Informasi (TSI) pada 10 obyek audit.
- e. Melakukan Audit Mutu Internal (ISO 9001).
- f. Melakukan Off Site Monitoring Berbasis Komputer.
- g. Melakukan Audit Khusus/*Special Audit* Atas Indikasi Pelanggaran Berat (jika ada).
- h. Bertindak Selaku *Counterpart* Bank Indonesia.
- i. Audit Kepatuhan terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Meningkatkan Kualitas Auditor

Berkembangnya bisnis Bank Mega menuntut tersedianya SDM (Auditor) yang handal dan berstandar tinggi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Bank Mega senantiasa melakukan pengembangan dan pelatihan intensif terhadap Auditor - auditor yang mendedikasikan dirinya untuk Bank Mega. Melalui program-program pelatihan dan pengembangan yang komperhensif berdasar analisis kebutuhan setiap personil, SKAI berharap sasaran kerja dapat tercapai pada waktu yang telah ditentukan. Pengembangan dan pelatihan tersebut diwujudkan melalui sejumlah program di bidang pendidikan, pembinaan, sertifikasi manajemen risiko dan pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi.

OC (Operation Control)

Fungsi Audit Internal juga dilakukan oleh Unit Kerja Operations Control yang berkedudukan di Direktorat East dan West Business dan Account Services (ACS), Pola pemeriksaan OC dilakukan secara On-site (interview) dan Off-site (Analisa Data). Memiliki standard pemeriksaan yang jelas, kertas kerja dan pelaporan. Hasil pemeriksaan memberikan rekomendasi yang sangat bermanfaat untuk manajemen.

Untuk aktivitas pemberian kredit, fungsi Audit Internal selain dilakukan oleh SKAI, juga dilakukan oleh Unit Kerja di Kantor Pusat yang berada dibawah Direktur Risk.

3. Fungsi Audit Eksternal

Pelaksanaan audit oleh Akuntan publik telah efektif. Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola perusahaan dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) antara lain:

- a. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia,
- b. Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk tidak melebihi masing-masing 3 tahun dan 5 tahun buku berturut-turut
- c. penunjukan KAP disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPST, dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja (EY) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2012.

E. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL.

Bank telah melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan Manajemen Risiko di tahun 2012. Dari seluruh sisi perbaikan dan penyempurnaan tersebut, selama tahun 2012 Bank fokus pada aspek-aspek yang dianggap patut menjadi *area of concern* dalam rangka meningkatkan efektifitas pengendalian risiko Bank.

Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut :

1. Risk Governance

Tata kelola risiko yang baik merupakan syarat awal atas terciptanya pengelolaan risiko yang efektif. Oleh sebab itu, Bank terus melakukan *improvement* melalui hal-hal sebagai berikut :

a. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelaksanaan Komite Manajemen Risiko (KMR)

Sepanjang tahun 2012 Bank telah melaksanakan rapat KMR sebanyak 10 kali, dimana idealnya rapat KMR tersebut dilakukan sebanyak 12 kali (sebulan sekali). Hal ini terjadi karena adanya kendala teknis. Dan sebagai pengganti dua kali rapat KMR yang batal dilaksanakan, maka beberapa rapat KMR ditambah agenda/materinya dengan waktu rapat yang lebih panjang.

Materi rapat KMR merupakan isu-isu risiko yang berasal dari delapan jenis risiko yang melekat di aktivitas Bank meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sepanjang 2012 materi rapat KMR memiliki variasi yang lebih banyak dan semakin komprehensif.

Untuk mendukung rapat KMR agar pelaksanaannya lebih baik, maka pada akhir 2012 telah dilakukan penyempurnaan atas aturan main yang digunakan selama ini, yakni antara lain dengan menambahkan prasyarat agar rapat KMR dapat dilakukan, serta tatacara penentuan agar keputusan yang diambil dapat berlaku secara sah.

b. Pelaksanaan *review* dan *update* kebijakan dan prosedur internal terkait manajemen risiko

Sepanjang 2012, Bank telah melakukan *update* kebijakan mengenai manajemen risiko dengan mengeluarkan Surat Edaran maupun Surat Keputusan Direksi antara lain berupa Kebijakan Manajemen Risiko, Pedoman Kerja, serta perubahan pelaksanaan KMR. Selain itu, Bank telah melakukan *review* terhadap metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi SIM, Kebijakan, Prosedur, serta Penetapan Limit melalui adanya Memo Dinas maupun Notulensi yang merupakan dokumen pendukung pada saat Bank melakukan *review* atas suatu ketentuan.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang direview/diterbitkan Bank sepanjang 2012 antara lain sebagai berikut:

- Pedoman Kerja Penyusunan Laporan Profil Risiko.
- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik.
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum.
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit Standardized Approach.
- Pedoman Kerja Perhitungan Interest Rate Risk In Banking Book
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil *review* dari kebijakan yang telah ada. Upaya *review* dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan antara lain karena adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia.

c. *Task Force Due Diligence* NPL

Guna meminimalisir dampak dari risiko kredit, Bank telah membentuk Tim *Task Force Due Diligence* NPL. Salah satu tujuannya adalah memantau pergerakan NPL serta mengidentifikasi akar penyebab terjadinya NPL, dimana ujungnya adalah memperbaiki kondisi NPL.

d. *Task Force* Pembukaan Kantor Cabang Baru

Dalam rangka pembukaan cabang baru, Bank selalu mengedepankan aspek *Prudential Banking*, dimana selain *compliance check list* sesuai dengan permintaan dari Bank Indonesia, Bank juga membentuk Tim *Task Force* Pembukaan Cabang Baru yang tugasnya adalah memastikan kesiapan cabang baru untuk beroperasi. Salah satu metode yang digunakan adalah mewajibkan cabang baru yang akan dibuka untuk mengisi *Check List* Persiapan Kegiatan Operasional. Melalui *check list* ini, Tim dapat memonitor tingkat kesiapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh cabang bersangkutan.

Selain itu, setiap calon pimpinan cabang (baik kepala cabang maupun kepala operasional) wajib melalui *interview* yang dilakukan oleh Tim *Task Force*. Hal ini dimaksudkan untuk melihat tingkat penguasaan calon pimpinan tersebut terhadap beberapa aspek, yakni rencana bisnis, aspek kepatuhan, manajemen risiko serta proses operasional

yang independen. Sehingga, apabila aspek-aspek tersebut telah dimiliki oleh calon pimpinan terkait maka harapan untuk mewujudkan cabang yang menguntungkan melalui proses operasional yang *prudent* akan mudah terwujud.

e. **Task Force untuk Kantor Cabang Jababeka**

Sepanjang tahun 2012 Bank melanjutkan berbagai perbaikan yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya, terkait dengan kejadian di KCP Jababeka. Sosialisasi beberapa kebijakan yang telah di-*review* dikomunikasikan ke seluruh cabang. Sosialisasi dilakukan dengan mengundang kepala operasional dan petugas *marketing* ke kantor regional. Selain mengenai kebijakan/prosedur, materi yang disampaikan pada sosialisasi tersebut adalah *risk awareness*, LERS, APU & PPT, KYC, *Anti Fraud Strategy*, *Compliance & Good Corporate Governance*. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan cabang dapat mengambil hikmah dari kejadian Jababeka sehingga tidak terulang di kemudian hari.

2. **Sistem Informasi Manajemen Risiko**

Sistem informasi manajemen (SIM) sebagai infrastruktur vital dalam melakukan proses identifikasi, pengukuran, dan monitoring risiko, khususnya dalam menangkap *Early Warning Signal* atas kondisi risiko Bank. Untuk itu Bank telah mengembangkan berbagai macam *tools*, aplikasi, dan SIM lainnya untuk mendukung efektifitas penerapan manajemen risiko, antara lain sebagai berikut:

a. **Weekly & Bi-Weekly Report**

Weekly report adalah laporan yang berisi analisis singkat atas *current risk issue* yang diterbitkan secara mingguan setiap hari selasa. Laporan ini hanya terdiri kurang lebih 1 atau 2 lembar kertas yang mencakup dua atau tiga *risk issue*.

Sedangkan *Bi-weekly report* adalah merupakan laporan yang lebih mendalam dimana dalam setiap penerbitan hanya memuat satu topik *risk issue*, dengan frekuensi penerbitan adalah dua minggu sekali.

Laporan tersebut didistribusikan ke direksi, cabang, regional dan unit kerja terkait lainnya. Laporan ini ditujukan sebagai *early warning signal* atas beberapa *risk issue* yang diangkat sebagai topik laporan.

b. **Loss Event Recording System (LERS)**

LERS merupakan *loss data base* risiko operasional atas *risk event* yang terjadi di seluruh Kantor Cabang. Tujuan utama dari *tools* ini adalah menetapkan *capital charge* atas *potential loss* yang terjadi dari aspek risiko operasional.

c. **Mega Risk & Control Assessment (MeRCA)**

MeRCA adalah alat bantu pengelolaan risiko operasional yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional yang melekat pada proses operasional kantor cabang/capem. Pelaksanaan MeRCA berupa tes secara online mengenai kebijakan prosedur/wewenang/produk dan KYC. Karena bentuknya berupa tes

online maka dibutuhkan materi soal pertanyaan yang meliputi juga kemampuan cabang dalam mengelola risiko.

MeRCA memiliki ditujukan untuk membangun dan meningkatkan *risk awareness*, mengidentifikasi potensi risiko yang melekat pada aktivitas operasional, serta memberikan gambaran pelaksanaan pengendalian risiko. MeRCA dilakukan setahun dua kali yakni pada bulan Maret dan September.

MeRCA September 2012 menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan 79,65 dimana angka ini lebih baik dibandingkan bulan Maret 2012.

d. **Risk Dashboard**

Saat ini Bank memiliki tiga *dashboard* tipe risiko, yakni *dashboard* risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar. Pada tahun ini yang sudah berjalan baru *dashboard* risiko kredit SME, sedangkan *dashboard* risiko operasional dan *dashboard* risiko pasar masih dalam tahap proses *enhancement* aplikasi. Dengan adanya *dashboard* kredit tersebut, Bank dapat memantau pergerakan NPL SME di setiap Kantor Regional Bank guna menjaga pencapaian nilai NPL SME sesuai target.

e. **Key Transaction Indicator (KTRI)**

KTRI ini merupakan salah satu tools yang dimiliki Bank yang ditujukan untuk memantau secara harian transaksi - transaksi yang dilakukan oleh seluruh Kantor Cabang. Saat ini terdapat kurang lebih 64 indikator utama. Melalui KTRI ini Bank dapat melihat volume, frekuensi maupun *error* yang terjadi pada transaksi di cabang.

f. **Branch Visiting**

Untuk mengidentifikasi risiko sekaligus memastikan *tools* yang dimiliki telah berjalan dengan baik, maka RIMG melakukan kunjungan ke cabang. Pada kunjungan tersebut RIMG tidak melakukan fungsi pemeriksaan seperti yang dilakukan SKAI maupun *Operational Control*, namun hanya sebatas menggali isu-isu risiko yang ada di cabang dengan cara melakukan diskusi dengan cabang. Pada kesempatan tersebut juga disampaikan poin-poin penting yang harus diperhatikan cabang dalam proses pengelolaan risiko.

g. **Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit - *web based***

Berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar, terhitung sejak Januari 2012 bank wajib menghitung dan melaporkan ATMR Kreditnya dengan menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*). Perhitungan dan pelaporan ATMR Kredit - *Standardized Approach* merupakan proses rutin dan terpadu yang melibatkan beberapa unit kerja terkait. Perhitungan ini telah dikembangkan dalam bentuk *web based* sehingga proses menjadi lebih efektif dan efisien dan sesuai dengan ketentuan regulator.

h. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Berdasarkan SE BI No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank harus memiliki proses identifikasi risiko yang disesuaikan dengan Risiko Pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank yang antara lain meliputi risiko suku bunga. Khusus untuk risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk In Banking Book/IRRBB*), proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap sumber risiko IRRBB seperti *repricing risk* yang dapat mempengaruhi pendapatan bunga Bank dan nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank, serta modal Bank. Perhitungan dan pelaporan IRRBB dilaksanakan secara rutin dengan bantuan MIS-*Risk Management* berdasarkan *Consultative Paper* Bank Indonesia tentang Manajemen Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* Tahun 2010.

i. Probability of Default dan Recovery Rate untuk Perhitungan CKPN Kolektif Kredit Non CC

Aktivitas yang terkait dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara Kolektif Kredit Non Credit Card (CC) telah di atur dalam Surat Edaran No. 102/DIRBM-RIMD/10 tanggal 30 September 2010 tentang Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit beserta perubahan-perubahannya. Detail aktivitas dan metodologi yang digunakan merupakan satu kesatuan dalam proyek otomatisasi PSAK 50/55 Bank Mega dengan Emerio, *Phase 1*.

Aktivitas CKPN Kolektif Kredit Non Credit Card dilakukan setiap bulan, mencakup perhitungan *Probability of Default* yang telah diotomatisasi melalui sistem PSAK, *upload* data *Recovery Rate* berdasarkan data historis, dan otomatisasi di HOST untuk menghasilkan nilai CKPN Kolektif per segmen kredit per kelompok yang telah ditentukan.

j. Monitoring Limit Treasury dan Posisi Devisa Neto (PDN)

Salah satu fungsi pengelolaan risiko pasar adalah pengendalian terhadap limit *treasury*. Dalam hal ini limit *trader* dan *counterparty* secara harian dipantau melalui sistem Spectrum. Pelampauan yang terjadi akan disampaikan secara tertulis kepada unit kerja bisnis pengelola *treasury* dan direktur terkait dengan tembusan kepada *compliance*. Atas pelampauan tersebut unit kerja bisnis pengelola *treasury* akan menyampaikan penjelasan secara tertulis kepada unit kerja pengelola risiko pasar.

Dari sisi pengelolaan risiko pasar, risiko nilai tukar dapat berasal dari instrumen *trading book* maupun *banking book* Bank yang perhitungannya berdasarkan pada Posisi Devisa Neto (PDN). Bank wajib mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) pada akhir kerja dan Posisi Devisa Neto setiap 30 (tiga puluh) menit, dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Bank Umum tanggal 17 Juli 2003. Monitoring terhadap PDN dilakukan melalui sistem Spectrum yang secara otomatisasi memberikan pelaporan via *email* kepada unit pengelola risiko pasar.

k. Perhitungan Risiko Konsentrasi Dana Pihak Ketiga (DPK)

Risiko konsentrasi dapat muncul baik dari sisi *asset* maupun *liabilities* suatu Bank. Dari sisi manajemen risiko likuiditas, diperlukan suatu indikator yang dapat mengidentifikasi level risiko atas konsentrasi Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini diperlukan agar Bank mendapatkan informasi perhitungan risiko konsentrasi DPK berdasarkan atas pembagian DPK cabang menjadi produk Tabungan Non Ultima - Absolut, Tabung Ultima - Absolut, Deposito, dan Giro. Keempat produk DPK tersebut kemudian dilihat dari sisi besarnya komposisi masing-masing terhadap total DPK cabang, dan besarnya 10% nasabah utama menguasai komposisi produk tersebut. Hasil dari perhitungan adalah berupa skor yang merepresentasikan level risiko konsentrasi DPK. Rentang skor yang dipakai adalah 1 (*low risk*) sampai dengan 5 (*high risk*). Risiko konsentrasi DPK dihitung setiap bulan dan hasilnya disampaikan kepada wilayah dan unit kerja lain yang terkait.

3. Risk Culture & Awareness

Faktor *human* memegang peranan utama dalam proses penerapan manajemen risiko. Di sisi lain, penerapan manajemen risiko yang efektif tidak akan tercipta tanpa budaya (*culture*) dan kesadaran (*awareness*) seluruh level organisasi akan pentingnya penjagaan risiko.

Oleh sebab itu, dalam seluruh proses pengembangan dan penyempurnaan *Risk Governance* & Sistem Informasi Manajemen Risiko di atas, Bank selalu mengintegrasikannya dengan upaya peningkatan *risk culture & awareness*. Sebagai langkah konkrit beberapa hal yang telah dilakukan adalah :

- a. Bank telah menjadikan komponen risiko dan kontrol sebagai salah satu kriteria penilaian kinerja (*Key Performance Indicator*) di kantor cabang serta syarat kelayakan pimpinan cabang baru.
- b. Meningkatkan pengelolaan risiko dan *risk awareness* baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan dengan memasukkan materi *risk management* di program pendidikan pegawai, baik melalui pelatihan/program training internal maupun eksternal (misalnya Sertifikasi Manajemen Risiko).
- c. Meningkatkan *risk awareness* cabang secara efektif melalui aktifitas *branch visiting*. Cakupan aktifitas akan ditingkatkan hingga dapat mencakup 8 risiko utama Bank umum (sebelumnya hanya risiko operasional). Dengan pengembangan ini, diharapkan *risk awareness* cabang terhadap risiko-risiko yang ada semakin meningkat.

4. Regulatory Required Reporting terkait manajemen risiko

Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) terkait manajemen risiko yang efektif berlaku per 2012 ini telah direspon dan dilaksanakan oleh Bank. PBI dan SE BI ini mengharuskan Bank melakukan beberapa *enhancement* dalam pelaporannya. Adapun pelaporan kepada regulator yang telah disempurnakan selama tahun 2012 ini adalah sebagai berikut:

- a. **Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank - RBBR**
Bank telah menjalankan ketentuan PTKB - RBBR sesuai dengan SE BI no. 13/DNP/2011, yakni Bank melakukan penilaian kesehatan melalui

Laporan Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, serta Permodalan.

b. Laporan Profil Risiko

Ketentuan adanya Laporan Profil Risiko dari Regulator, pada tahun ini Bank secara disiplin telah mengirimkan Laporan Profil Risiko setiap Triwulan dengan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan (maksimal 15 hari kerja).

c. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

Tahun ini Bank selalu melakukan pengukuran terhadap exposure risiko kredit, risiko pasar, serta risiko operasional. Adanya perhitungan terhadap ketiga risiko tersebut menjadikan Bank memiliki penilaian untuk penghitungan CAR sesuai dengan hasil ATMR, yang sudah selaras dengan ketentuan dari Regulator.

d. Laporan Daily Cashflow & Maturity Report

Bank juga telah melakukan penilaian *Daily Cashflow* dan *Maturity Report* pada tahun ini sesuai ketentuan Regulator. Bank menentukan langkah - langkah identifikasi dan pengukuran atas risiko likuiditas guna memenuhi ketentuan dari Regulator.

Profil risiko dan Hasil dari *Self Assessment* Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan Risiko selama tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Perkembangan Profil Risiko selama Tahun 2012

Risiko	Triwulan I Internal			Triwulan I BI		
	Inheren	KPMR	Konsolidasi	Inheren	KPMR	Konsolidasi
Kredit	Low to Moderate	Fair	2	-	-	-
Pasar	Low	Satisfactory	1	-	-	-
Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	-	-	-
Operasional	High	Marginal	5	-	-	-
Hukum	High	Marginal	5	-	-	-
Stratejik	Low to Moderate	Fair	2	-	-	-
Kepatuhan	High	Marginal	5	-	-	-
Reputasi	Low	Satisfactory	1	-	-	-
Konsolidasi	Moderate	Fair	3	-	-	-

Risiko	Triwulan II Internal			Triwulan II BI		
	Inheren	KPMR	Konsolidasi	Inheren	KPMR	Konsolidasi
Kredit	Moderate	Fair	3	Moderate	Fair	3
Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Operasional	Moderate	Fair	3	Moderate	Fair	3
Hukum	Low to Moderate	Fair	2	Moderate	Fair	3
Stratejik	Low to Moderate	Fair	2	Moderate	Fair	3
Kepatuhan	Low to Moderate	Fair	2	Moderate	Fair	3
Reputasi	Low	Satisfactory	1	Low to Moderate	Satisfactory	2
Konsolidasi	Low to Moderate	Fair	2	Moderate	Fair	3

Risiko	Triwulan III Internal			Triwulan III BI		
	Inheren	KPMR	Konsolidasi	Inheren	KPMR	Konsolidasi
Kredit	Moderate	Fair	3	-	-	-
Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	-	-	-
Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	-	-	-
Operasional	Moderate	Fair	3	-	-	-
Hukum	Low	Satisfactory	1	-	-	-
Stratejik	Low to Moderate	Satisfactory	2	-	-	-
Kepatuhan	Low	Satisfactory	1	-	-	-
Reputasi	Low to Moderate	Satisfactory	2	-	-	-
Konsolidasi	Low to Moderate	Satisfactory	2	-	-	-

Risiko	Triwulan IV Internal			Triwulan IV BI		
	Inheren	KPMR	Konsolidasi	Inheren	KPMR	Konsolidasi
Kredit	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Fair	3
Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Operasional	Low to Moderate	Fair	2	Moderate	Fair	3
Hukum	Low	Satisfactory	1	Moderate	Fair	3
Strategik	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Fair	3
Kepatuhan	Low	Satisfactory	1	Moderate	Fair	3
Reputasi	Low	Satisfactory	1	Low to Moderate	Satisfactory	2
Konsolidasi	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Fair	3

Keterangan :

1. Mekanisme penilaian Profil Risiko dan penetapan tingkat risiko serta peringkat profil risiko mengacu pada penilaian profil risiko sebagaimana diatur pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (PBI No.13/1/PBI/2011 & SE BI No.13/24/DPNP).

2. Peringkat Risiko Inheren:

- 1 = Low
- 2 = Low to Moderate
- 3 = Moderate
- 4 = Moderate to High
- 5 = High

Peringkat Risiko KPMR:

- 1 = Strong
- 2 = Satisfactory
- 3 = Fair
- 4 = Marginal
- 5 = Unsatisfactory

PTKB-RBBR Selama Tahun 2012

Parameter	Semester I 2012		Semester II 2012	
	Internal	BI	Internal	BI
Profil Risiko	2	3	2	3
GCG	2	3	2	3
Rentabilitas	2	2	1	2
Permodalan	2	2	1	2
Konsolidasi	2	3	2	3

Keterangan :

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan Pendekatan Risiko / *Risk-Base Bank Rating* (PBI No.13/1/PBI/2011 & SE BI No.13/24/DPNP).

Peringkat PTKB-RBBR pada Semester I tahun 2012 berdasarkan *self assessment* Bank adalah 2 (dua), namun sesuai dengan *prudential meeting* tanggal 14 Agustus 2012 Bank Indonesia menetapkan 3 (tiga) karena adanya perbedaan penilaian pada Profil Risiko dan GCG.

Peringkat PTKB-RBBR pada Semester II tahun 2012 berdasarkan *self assessment* Bank adalah 2 (dua), namun sesuai dengan *prudential meeting* tanggal 7 Maret 2013 Bank Indonesia menetapkan 3 (tiga) karena adanya perbedaan penilaian pada Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan.

BANKMEGA

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Penyediaan dana yang diberikan kepada pihak terkait berdasarkan jenis penggunaannya yaitu Kredit Konsumer (16,16%), Kredit Modal Kerja (32,55%), Kredit Investasi (20,36%), dan Bank Garansi (30,93%).

Penyediaan dana debitur inti yang diberikan kepada Individu berdasarkan jenis penggunaannya yaitu Kredit Konsumer (0,43%), Kredit Modal Kerja (36,49%), dan Kredit Investasi (63,08%).

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan dana besar (*large exposure*) posisi Desember 2012

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	220	540.875
2.	Kepada Debitur Inti :		
	• Individu	50	8.908.336
	• Group	10	5.398.422

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	Kartu Kredit
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris	Kartu Kredit
Rachmat Maulana	Komisaris	Pinjaman & Kartu Kredit
Direksi		
J.B Kendarto	Direktur Utama	Kartu Kredit
Yuni Lastianto	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
Cosmas Setiawan Suwono	Direktur	Kartu Kredit
Kostaman Thayib	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
Dony Oskaria	Direktur	Pinjaman & Kartu Kredit
Sugiharto	Direktur	Kartu Kredit
Joseph Georgino Godong	Direktur	Tidak ada Pinjaman
Max Kembuan	Direktur	Kartu Kredit

Selama tahun 2012 tidak pernah terjadi pelampuan dan/atau pelanggaran BMPK.

F. PENYIMPANGAN INTERNAL (*INTERNAL FRAUD*) YANG TERJADI DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dalam penerapan strategi anti *fraud*, Bank telah membentuk Unit Kerja *Banking Fraud* (BKFR). BKFR bertugas mengidentifikasi, mengumpulkan bukti-bukti dan melakukan investigasi yang terkait dengan kejadian yang patut diduga merupakan tindakan *Fraud* yang terjadi di Bank. BKFR berada di bawah koordinasi Direktur Utama sesuai SK PT. Bank Mega, Tbk tanggal 1 November 2012 perihal Struktur Organisasi PT. Bank Mega, Tbk.

BKFR telah melakukan langkah-langkah strategis sebagai implementasi Penerapan Strategi Anti Fraud, yaitu :

1. Pencegahan

Dalam hal pencegahan terjadinya tindakan Fraud telah dilakukan:

- a. Membentuk **Strategi Antri Fraud** yang telah tertuang dalam SK Direksi dengan No.KEP.111/DIRBM-BKFR/12 yang ditetapkan pada tanggal 6 Juni 2012.
- b. Melakukan *update* informasi dengan berperan aktif dan turut serta dalam kegiatan **Working Group Direktorat Investigasi dan Mediasi Perbankan** yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.
- c. Sebagai nara sumber dan turut memfasilitasi kegiatan **Working Group Anti Fraud** yang diikuti oleh lebih dari 25 lembaga perbankan di Jakarta, dimana Working Group ini telah 3 (tiga) kali melakukan pertemuan dan pertemuan ketiga dilaksanakan di Menara Bank Mega pada tanggal 16 Oktober 2012, pertemuan berikutnya akan diadakan di BCA pada awal Februari 2013.
- d. Memberikan Training (*class meeting*) mengenai *Fraud Prevention*, training pengetahuan serta kemampuan verifikasi dokumen/tandatangan (*Grafonomi* dan *Grafologi*) kepada calon pegawai, pegawai eksisting dan program pendidikan khusus di lingkungan PT. Bank Mega, Tbk. Kegiatan ini dilakukan secara kontinu dan periodik, bekerjasama dengan Bagian Pendidikan dan Pelatihan (Human Capital Management and Development) sebagai media edukasi untuk mengingatkan akan bahayanya perbuatan *fraud* dan dampak/risiko yang ditimbulkannya.
- e. Melakukan sosialisasi kebijakan strategi *anti fraud* yang diselenggarakan pada 7 (tujuh) kantor Wilayah dan dihadiri oleh seluruh pejabat Cabang/Capem PT. Bank Mega, Tbk. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bersama-sama dengan Unit Kerja Pengenalan Nasabah (KYC) dan Unit Kerja *Compliance and Good Corporate Governance* (CGCG), dengan tujuan untuk mengingatkan kepada seluruh peserta agar senantiasa menjalankan dan patuh terhadap SOP dan kebijakan operasional yang telah ditetapkan, menjalankan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas bisnis serta menjalankan prinsip *dual control* dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kerja sehari-hari.

2. Deteksi

Tahapan deteksi kejadian *fraud* dilakukan secara bersinergi dengan unit kerja lain yang terkait, dengan harapan dapat mencegah terjadinya *fraud* sedini mungkin. Adapun deteksi yang dilakukan antara lain dengan memberikan kemudahan bagi seluruh pegawai (*whistle blower*) untuk melaporkan setiap kejadian *fraud* pada **Whistle Blowing System** yang dapat diakses melalui internal web di setiap komputer yang terpasang di seluruh kantor Bank Mega.

3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

BKFR telah melakukan investigasi terhadap kasus *fraud* yang terjadi sepanjang tahun 2012. Hasil investigasi tersebut dituangkan dalam bentuk laporan dan disampaikan kepada Direktur Utama untuk selanjutnya diberikan *punishment* (sanksi) melalui rapat Komite Sumber Daya Manusia

(SDM). Hasil keputusan Komite SDM ditindaklanjuti oleh Unit Kerja HRAD dan didistribusikan kepada pihak-pihak (pelaku/oknum) yang terlibat dalam kejadian *fraud*.

4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindaklanjut

Tahap pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut kasus *fraud* sampai saat ini dilakukan oleh BKFR secara berkala (3 bulan dan 6 bulan) dan selanjutnya dilaporkan kepada unit kerja Risk Management untuk dievaluasi dan dijadikan sebagai komponen Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Untuk kasus *fraud* yang dianggap telah memenuhi unsur pidana dan merugikan Bank, maka unit kerja Banking Fraud menindaklanjuti sampai proses hukum (Kepolisian).

Daftar Fraud tahun 2012 dengan Kerugian lebih dari 100 juta Rupiah yang dilakukan oleh Pihak Internal.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Total Fraud	-	-	5	9	-	-
Telah diselesaikan	-	-	1	3	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	1	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	3	6	-	-

G. PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Permasalahan hukum yang terjadi pada tahun 2012 beserta status penyelesaiannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Permasalahan Hukum PT Bank Mega Tbk Periode Tahun 2012

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	15	1
Dalam Proses Penyelesaian	51	1
T o t a l	66	2

Uraian singkat dari permasalahan hukum tersebut adalah sebagai berikut:

1. Total perkara hukum yang selesai secara litigasi baik *inkracht* tingkat pengadilan pertama maupun tingkat Mahkamah Agung yang ditangani oleh Bank Mega selama tahun 2012 adalah 15 (lima belas) Perkara Perdata dan 2 (dua) Perkara Pidana (Kasus Elnusa dan Kasus Pemkab Batu Bara).
2. Jumlah Total Perkara Litigasi adalah 66 (enam puluh enam) Perkara Perdata yang sebagian besarnya merupakan perkara Non Performing Loan (NPL) dan 2 (dua) Perkara Pidana, yang mana terdiri atas Pidana Elnusa dan Pemkab Batubara.

3. Perkara Perdata

Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah sebanyak 66 (enam puluh enam) perkara dengan pokok permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Perselisihan dengan debitur
- b. Perselisihan dengan pihak ketiga (*derden verzet*)
- c. Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum
- d. Perselisihan kepemilikan jaminan terkait kepailitan
- e. Perselisihan hubungan industrial

4. Perkara Pidana

- a. Terkait dengan Pencairan deposito On-Call PT. Elnusa yang telah berkekuatan hukum tetap dalam Perkara Pidana.
- b. Terkait dengan Pencairan Deposito On-Call Pemkab Batubara yang saat ini Perkara Pidana sebagian telah berkekuatan hukum tetap.

I. **BUY BACK SHARE DAN BUY BACK OBLIGASI BANK**

Buy back saham dan/atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank Mega dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, adapun tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2012, Bank Mega tidak melakukan transaksi *buy back* saham dan/ atau obligasi.

J. **RENCANA STRATEGIS BANK**

Dalam jangka panjang, arah kebijakan Bank Mega adalah melakukan transformasi dari Bank dengan skala menengah menjadi Bank dengan skala besar, dimana Bank Mega akan memiliki total aset sebesar 1000 Triliun dengan jumlah jaringan kantor sebanyak 1000 kantor (VISI 1000).

Untuk merealisasikan "VISI 1000" tersebut, langkah-langkah strategis yang akan ditempuh antara lain:

- Penambahan jumlah jaringan kantor secara terencana untuk mendukung ekspansi bisnis.
- Inovasi produk dan fitur layanan kepada nasabah dalam rangka menjadi bank retail dan meningkatkan jumlah penghimpunan dana masyarakat.
- Fokus kepada ekspansi kredit UKM dalam rangka mewujudkan fungsi bank sebagai intermediasi.
- Sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam CT Corp untuk meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru.

Langkah-langkah strategis tersebut diimplementasikan lebih lanjut dalam bentuk target jangka pendek dan target jangka menengah.

1. Target Jangka Pendek

Target jangka pendek Bank Mega adalah sebagai berikut:

a. Fokus pada pertumbuhan dana murah

Bank Mega menargetkan pertumbuhan dana murah untuk tahun 2013 sebesar Rp. 4 triliun, dengan komposisi dana murah sebesar 44%. Pertumbuhan deposito selama tahun 2013 ditargetkan sebesar Rp. 1 triliun, yang sebagian besar diharapkan merupakan nasabah baru

MegaFirst. Dengan target pertumbuhan dana pihak ketiga tersebut maka diharapkan pada akhir tahun 2013 jumlah dana pihak ketiga adalah sebesar Rp. 56,6 triliun, dengan komposisi dana pihak ketiga sebagai berikut:

- Giro : Rp 9,5 triliun (16,8%)
- Tabungan : Rp 15,5 triliun (27,4%)
- Deposito : Rp 31,6 triliun (55,8%)

b. Fokus pada pertumbuhan kredit UMKM

Target pertumbuhan kredit selama tahun 2013 adalah sebesar Rp. 6,9 triliun dengan fokus utama kredit UKM, yang diharapkan tumbuh sebesar Rp. 3,6 triliun. Komposisi kredit UKM ditargetkan meningkat dari 26,2% per akhir tahun 2012 menjadi 31,3% per akhir tahun 2013. Jumlah kredit pada akhir tahun 2013 adalah sebesar Rp. 33,9 triliun, dengan komposisi sebagai berikut:

- Kredit UKM : Rp 10,6 triliun (31,3%)
- Kredit Non UMKM : Rp 23,3 triliun (68,7%)

c. Kualitas Aktiva Yang Sehat

Bank Mega tetap akan menjaga kualitas aktiva yang sehat selama tahun 2013. Seperti yang telah dilakukan selama ini, kredit bermasalah akan diselesaikan secepat mungkin, sedangkan *account monitoring* atas kredit yang masih sehat akan dilakukan secara konsisten. Target rasio NPL *gross* pada akhir tahun 2013 diharapkan maksimum sebesar 2,0%.

d. Penambahan jaringan kantor

Bank Mega merencanakan penambahan jaringan kantor sebanyak 26 kantor baru pada tahun 2013 di seluruh lokasi strategis di Indonesia.

e. Investasi dalam IT

Investasi dalam IT akan dilakukan untuk mendukung perkembangan usaha Bank, terutama untuk perkembangan bisnis retail dan *payment services*.

2. Target Jangka Menengah

Strategi jangka menengah Bank Mega adalah :

- a. Untuk menunjang pertumbuhan bisnis retail, sampai dengan akhir tahun 2015 Bank Mega menargetkan untuk memiliki 500 jaringan kantor.
- b. Fokus utama penyaluran kredit adalah kredit usaha kecil dan menengah sehingga secara bertahap kredit UKM akan menjadi mayoritas dari komposisi kredit. Kredit komersial akan dibatasi maksimum hanya sebesar Rp. 25 miliar per debitur dan berbasis pada *collateral*, sedangkan kredit korporasi hanya diberikan kepada perusahaan-perusahaan tingkat nasional yang sudah memiliki nama besar serta memiliki reputasi yang baik.

K. TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK.

Transparansi kondisi keuangan dilakukan melalui media cetak/surat kabar terkemuka, homepage Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Bank Indonesia, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, *leaflet* dan media promotion lainnya serta dalam *homepage* Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara online melalui homepage Bank Mega.

Dalam hal transparansi pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan GCG dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil assessment Bank terhadap pelaksanaan GCG sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan tersebut disampaikan ke Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya sebagaimana ditetapkan serta disampaikan pula di *homepage* Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank/*Annual Report*.

Pada tahun 2012, terdapat perbedaan penilaian Pelaksanaan GCG antara Bank Mega dan Bank Indonesia, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, maka nilai yang digunakan adalah nilai Bank Indonesia, untuk itu Bank Mega telah melakukan revisi nilai dan mempublikasikan pada Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan September 2012 dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Desember 2012, serta mengirimkan laporan ke Bank Indonesia.

L. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai penyedia jasa keuangan yang memiliki keinginan mulia “untuk menjadikan Indonesia lebih baik”, Bank Mega memahami bahwa eksistensi perusahaan tidak bisa hanya didasarkan pada mengejar profitabilitas semata. Masih ada hal yang lebih mulia untuk direalisasikan, yaitu menciptakan masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera. Oleh sebab itu, tidak ada yang lebih tepat untuk mewujudkan ini selain dengan memaksimalkan fungsi program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR).

Dalam konteks ini, bank pada umumnya memiliki tanggung jawab untuk turut andil dalam pembangunan masyarakat di semua aspek kehidupan melalui kegiatan yang tidak berorientasi pada keuntungan. Bank Mega mengimplementasikan program CSR ini tidak sekedar untuk memenuhi ketentuan regulasi sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, melainkan merupakan wujud apresiasi terhadap kontribusi dukungan masyarakat kepada perkembangan Bank.

Secara filosofis, program-program CSR yang dilaksanakan tidak sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat, tetapi lebih ditekankan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, serta dapat saling memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Banyak hal yang telah dilakukan oleh Bank Mega sepanjang tahun 2012 yang terbagi

dalam beberapa program, seperti Mega Peduli, Edukasi "Ayo ke Bank", Hibah Komputer serta Mega Berbagi.

Mega Peduli

Pertumbuhan dan perkembangan usaha Bank Mega sejak tahun 1996 yakni sejak pengambilalihan kepemilikan oleh CT CORP (dahulu PARA GROUP), terus meningkat dari tahun ke tahun hingga menjadi kondisi sebagaimana saat ini. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat tersebut tidak lepas dari peran serta atau kepercayaan masyarakat dan dukungan semua pihak yang terkait terhadap usaha Bank Mega. Oleh karena itu sudah selayaknya sebagian keuntungan yang diperoleh Bank Mega dikembalikan lagi kepada masyarakat yang layak menerima dalam bentuk bantuan sosial melalui Kegiatan Sosial yang disebut "Mega Peduli", yang dilaksanakan secara rutin setahun sekali. Tahun ini adalah tahun keenambelas kegiatan sosial Mega Peduli ini diselenggarakan.

Tujuan penyelenggaraan Kegiatan Sosial Mega Peduli adalah memupuk kepedulian dan komitmen seluruh Manajemen dan pegawai Bank Mega terhadap tanggung jawab sosial dan kemasyarakatan, khususnya terhadap masyarakat/penduduk/rakyat yang kurang mampu antara lain: yatim piatu (Panti Asuhan), orang tua jompo (Panti Werda), tunawisma, orang cacat, korban bencana dan sebagainya yang berada di sekitar unit kerja dan/atau di sekitar kantor-kantor Cabang/Capem Bank Mega di seluruh Indonesia. Seluruh karyawan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat mendidik karyawan memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap penderitaan sesama. Bantuan disalurkan melalui Kantor Cabang/Capem Bank Mega di seluruh Indonesia.

Kegiatan Sosial Mega Peduli semakin dirasakan manfaatnya terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung karena dampak dari kebijakan pemerintah yang mengakibatkan meningkatnya harga-harga kebutuhan pokok dan melemahnya daya beli masyarakat. Untuk itu pada setiap tahun kegiatan sosial Mega Peduli, Bank Mega selalu memberikan bingkisan dalam bentuk barang/natura seperti beras, mie instan, kecap, dan minyak goreng.

Ayo Ke Bank

Secara konsisten, Bank Mega juga turut berpartisipasi aktif menyukseskan program edukasi "Ayo ke Bank" yang secara khusus diarahkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar ke-enam Arsitektur Perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggungjawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan.

Sepanjang tahun 2012, Bank Mega sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program edukasi "Ayo ke Bank" ini, diantaranya adalah di SDN Johar Baru 09 Pagi, Jakarta Pusat dan SDN 1 Babakan Loa, Wanaraja, Garut, Jawa Barat.

Hibah Komputer

Mengiringi program "Ayo ke Bank" ini, biasanya Bank Mega juga melakukan program "Hibah Komputer". Meski komputer yang dihibahkan bukanlah yang termutakhir, teknologi ini justru menjadi lebih bernilai karena terbukti anak-anak di sekolah-sekolah yang terpilih ini sangat membutuhkan

perangkat dasar ini untuk membuka wawasan mereka tentang komputer. Sehingga pada gilirannya nanti, mereka menjadi generasi-generasi cerdas yang siap beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Beberapa sekolah yang telah menerima dari bantuan Program “Hibah Komputer” ini adalah SDN Johar Baru 09 Pagi Jakarta Pusat (5 unit), SDN 1 Babakan Loa, Wanaraja, Garut, Jawa Barat (5 unit), SDN 04 Petang, Karet Kuningan, Jakarta Selatan (5 unit). Selain itu, Hibah Kompter juga dilakukan kepada Yayasan Tabungan Surga, Cibinong, Bogor (3 unit) serta kepada BKB PAUD Alamanda - Rawasari Jakarta Pusat (5 unit)

Mega Berbagi

Bank Mega telah meluncurkan produk yang diberi nama Tabungan Mega Berbagi. Produk Mega Berbagi, khusus bagi nasabah yang ingin terlibat dalam kegiatan sosial secara rutin dengan cara menyumbang sejumlah dana sebesar 1-3 % dari bunga pokok tabungan yang diberikan oleh Bank Mega kepada nasabah. Sebagai bentuk kepedulian yang sama, Bank Mega pun turut menyumbangkan sebesar 1% yang dihitung dari saldo harian nasabah pemilik rekening Tabungan Mega Berbagi. Dengan memiliki tabungan Mega Berbagi maka nasabah akan memiliki kemudahan dalam menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk disalurkan secara perorangan maupun kelompok pada bidang kemanusiaan, pendidikan, maupun sosial.

Sesuai dengan namanya, produk ini dipersiapkan sebagai bentuk kepedulian Bank Mega dengan melibatkan nasabah untuk melakukan kegiatan sosial sekaligus mengakomodir keinginan nasabah yang mempunyai niat dan memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, dana yang terkumpul akan disalurkan melalui kegiatan amal seperti Bea Siswa Anak-anak Sekolah, Pembangunan Renovasi Sarana Pendidikan/Sarana Ibadah, Santunan ke Panti/Yayasan Sosial.

Sejak diluncurkan pada bulan Juli 2008, produk Tabungan Mega Berbagi - Bank Mega telah berhasil menghimpun dana yang cukup signifikan. Bekerjasama dengan CT Foundation, Bank Mega telah membangun SDN Sidamukti dan SDN Sukamanah di Pengalengan, dan SDN Cigalontang-1 di Tasikmalaya yang mengalami rusak parah akibat bencana alam gempa bumi. Pembangunan sekolah di Pangalengan dan Tasikmalaya tersebut terbukti mampu meningkatkan minat pelajar yang seolah luntur bersamaan dengan bencana alam gempa bumi. Suasana duka yang sempat ada seolah lenyap dalam keriangannya mereka belajar dengan penuh suka cita.

Atas dasar tanggung jawab dan menindaklanjuti amanah dari para Nasabah Tabungan Mega Berbagi, untuk berbuat lebih pada dunia pendidikan, Bank Mega secara terus-menerus melakukan pembangunan sarana dan prasarana gedung sekolah dasar yang kurang layak di seluruh Indonesia. Dan Bank Mega akan terus membangun/merenovasi sekolah-sekolah lain di Indonesia yang sekiranya membutuhkan. Agar seluruh karyawan turut aktif terlibat dalam kegiatan sosial ini, maka untuk pemilihan lokasi sekolah yang akan dibangun, Bank Mega selalu mengikutsertakan karyawan di Kantor Wilayah/Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu untuk turut mencari/memilih sekolah yang akan dibantu.

Kegiatan lainnya

Selain kegiatan-kegiatan sosial tersebut di atas, Bank Mega juga selalu terlibat secara aktif dalam kegiatan sosial jika terjadi bencana alam yang terjadi baik bencana alam secara lokal maupun secara nasional. Pelaksanaan donor darah bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) juga secara rutin diselenggarakan di Bank Mega. Sementara itu, untuk memanfaatkan waktu liburan sekolah, Bank Mega juga menyelenggarakan Khitanan Massal bagi anak-anak dari keluarga yang kurang beruntung.



IV. KESIMPULAN UMUM HASIL *SELF ASSESSMENT* PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PT. BANK MEGA, Tbk.

A. Penilaian Komposit dan Predikatnya

Pemantauan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan dengan cara melakukan *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

B. Penilaian peringkat terhadap masing-masing faktor

Aspek Penilaian	Bobot (%)	Bank Mega		BI	
		Peringkat	Nilai	Peringkat	Nilai
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,00	1	0,10	3	0,30
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20,00	2	0,40	3	0,60
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,00	2	0,20	3	0,30
Penanganan Benturan Kepentingan	10,00	1	0,10	1	0,10
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,00	3	0,15	3	0,15
Penerapan Fungsi Audit Intern	5,00	2	0,10	3	0,15
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,00	1	0,05	2	0,10
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko termasuk Pengendalian Intern	7,50	2	0,15	3	0,23
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	7,50	1	0,08	2	0,15
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal	15,00	2	0,30	3	0,45
Rencana Strategis Bank	5,00	2	0,10	3	0,15
Nilai	100 %	1,73		2,68	
		Predikat : Baik		Predikat : Cukup Baik	

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 > Nilai komposit < 2.5	Baik
2.5 > Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 > Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 > Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance*, dimana secara internal (self assessment) dinilai **Baik**. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*. Sementara Bank Indonesia memberikan penilaian **Cukup Baik**.

Dalam hal pelaksanaan GCG, Bank Mega telah mengalami perbaikan karena telah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Telah disempurnakan tata tertib Dewan Komisaris dan Direksi dengan diterbitkannya *Board Manual*.
2. Dewan Komisaris telah melakukan penilaian terhadap kinerja Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi & Nominasi.

3. Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG dan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
4. Direksi telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan budaya kepatuhan dan pelaksanaan GCG.
5. Direksi telah melakukan upaya peningkatan penerapan fungsi audit internal dengan cara melakukan perubahan struktur organisasi Satuan Kerja Audit Internal, memenuhi kelengkapan SDM dan melakukan training untuk peningkatan kompetensi Auditor serta melakukan penyempurnaan pedoman kerja dan metode audit.
6. Telah menerapkan PSAK 50 & 55 terkait dengan perhitungan CKPN.
7. Telah melaksanakan action plan terkait kasus Jababeka dan temuan BI pada aktivitas MegaFirst.

C. Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan GCG Tahun 2013

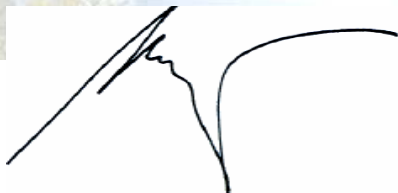
Untuk meningkatkan pelaksanaan GCG akan dilakukan penyempurnaan sebagai berikut:

NO.	ACTION PLAN	TARGET PENYELESAIAN
H. PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
1.1	Pengadaan pedoman kerja sesuai dengan <i>job description</i> dan struktur organisasi posisi akhir Desember 2012.	Semester I & II
1.2	Memastikan ketersediaan SDM pada seluruh jenjang organisasi sesuai struktur organisasi posisi akhir Desember 2012	Semester I & II
1.3	Peningkatan kompetensi pegawai dengan merencanakan training sesuai kebutuhan masing-masing Unit Kerja dan melakukan sertifikasi untuk bidang tertentu. (perhatian khusus untuk sertifikasi Manajemen Risiko)	Semester I & II
1.4	Sosialisasi Komitmen Integritas (<i>Code of Conduct</i>), dan memastikan bahwa seluruh pegawai telah mendapatkan Buku Pedoman Komitmen Integritas dan membuat pernyataan Komitmen Integritas	Semester I & II
II. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN		
2.1	Review Ketentuan Internal: <ul style="list-style-type: none"> • Deposito Berjangka • Group menu User Operasional • Mega First • Lainnya mengikuti perkembangan Operasional dan Bisnis 	Semester I
	<ul style="list-style-type: none"> • Rekening Giro • Tabungan Transfer & Kliring • Lainnya mengikuti perkembangan Operasional dan Bisnis 	Semester II
2.2	Pemantauan dan penyesuaian Kebijakan Internal Bank dengan peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku, yang diterbitkan semester I tahun 2013	Semester I & II
2.3	Melaksanakan Program sosialisasi bertema di KC/KCP dan melakukan assessment implementasinya (Program selama I tahun).	Semester I & II
2.4	Monitoring dan membuat <i>compliance check list</i> terhadap kesiapan pembukaan kantor dengan memperhatikan ketentuan Bank Indonesia tentang pembukaan jaringan kantor, terutama ketersediaan Alokasi Modal Inti/AMI per semester.	Semester I & II
2.5	Pengadaan Kebijakan Pembukaan Jaringan kantor .	Semester I

NO.	ACTION PLAN	TARGET PENYELESAIAN
2.6	Penerapan Program Anti Pencucian Uang	
	a. Enhancement "KYC Agent" <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki framework AML business proses • Menyempurnakan & melengkapi parameter deteksi untuk transaksi berunsur pencucian uang • Menyempurnakan <i>feature case management</i> 	Semester I
	<ul style="list-style-type: none"> • Development system "KYC Agent" 	Semester II
	b. Compliance Testing Mengukur tingkat kepatuhan unit organisasi bisnis terhadap penerapan sesuai dengan PBI No.14/27/PBI/2012 (Program APU & PPT)	Semester I
	c. Policy Updating <ul style="list-style-type: none"> • Membuat gap analysis PBI dan SE BI tentang APU & PPT (membandingkan PBI No.11/28/PBI/2009 dengan PBI No.14/27/PBI/2012) • Menyusun Pedoman Penerapan Program APU & PPT (<i>Bank Wide</i>) 	Semester I
	d. Testing (AML & CFT Knowledge) <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan test online (1) terhadap pegawai KC/KCP yang telah mendapat pelatihan penerapan Program APU & PPT selama periode Mei - Desember 2012. • Melakukan test online (2) terhadap pegawai KC/KCP yang telah mendapat pelatihan penerapan Program APU & PPT 	Semester I Semester II
	e. Assessment (AML & CFT Implementation) Melakukan kunjungan ke KC/KCP untuk memeriksa kualitas penerapan identifikasi, monitoring transaksi & pelaporan transaksi berunsur pencucian uang.	Semester I
	f. Program Pengkinian Data Nasabah MD No.658/CGKD/10 perihal persetujuan Rencana Program Pengkinian Data Nasabah PT Bank Mega Tbk <ul style="list-style-type: none"> • Mengkinikan Data Nasabah kategori 3,4 & 5 • Mengkinikan Data Nasabah kategori 5 & 6 	Semester I Semester II
III. PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO		
3.1	Review Kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional, Risiko Reputasi dan Risiko Market memperluas cakupan pelaksanaan risk assessment ke Divisi	Semester I
3.2	Review Kebijakan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategic, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum dan Risiko Likuiditas	Semester II
3.3	<i>Enhancement Risk Assessment</i> Cabang dengan memperluas parameter penilaian yang mencakup	Semester I
3.4	Pelaksanaan Profil Risiko Cabang	Semester I
3.5	<i>Enhancement Risk Assessment</i> Cabang dengan memperluas parameter penilaian yang mencakup risiko Operasional, Reputasi, kredit, Market, Likuiditas, strategic, dan Kepatuhan	Semester I
3.6	Pelaksanaan Profil Risiko Wilayah	Semester II
3.7	Training untuk meningkatkan kompetensi yang terkait dengan Manajemen Risiko, Training untuk meningkatkan kompetensi yang terkait dengan Manajemen Risiko dan Training MIS SQL Server untuk web programming	Semester I
3.8	Otomatisasi Annual Disclosure bagian Management Risiko	Semester I
3.9	<i>Enhancement</i> KTRI	Semester I

NO.	ACTION PLAN	TARGET PENYELESAIAN
IV. PENGENDALIAN INTERNAL		
4.1	Menerapkan <i>Operation Control Standard Assessment (OCSA)</i> dalam melakukan pemeriksaan	Semester I & II
4.2	Pemeriksaan mendalam terhadap validitas data pembukaan rekening yang memiliki <i>outstanding</i> saldo besar.	Semester I & II
4.3	Memperbanyak frekwensi pemeriksaan periodic kunjungan ke Cabang/Capem (on-site) berdasarkan tingkat risiko dan monitoring system transaksi <i>off-site</i> H+0 dan H+1	Semester I & II
4.4	Memenuhi kebutuhan SDM dengan penempatan lulusan OCTP (Operation Control Training Program)	Semester I & II
4.5	Pengembangan system monitoring Web IC, (system monitoring pola transaksi nasabah yang tidak wajar untuk mendeteksi secara dini indikasi adanya upaya pembobolan dana nasabah)	Semester I & II
V. PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD		
5.1	Training Fraud Prevention	Semester I & II
5.2	Training Graphonomi dan Verifikasi Tanda Tangan	Semester I & II
5.3	Surprise Audit	Semester I
5.4	E-Learning Fraud Prevention	Semester II
5.5	Pengembangan dan sosialisasi program <i>Whistle Blowing System (WBS)</i>	Semester I & II
5.6	Edukasi Nasabah	Semester I & II
VI. PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN		
6.1	Melakukan audit terhadap : <ul style="list-style-type: none"> • 2 Kantor Wilayah, • 322 Kantor cabang • 14 Unit Kerja/ aktivitas di Kantor Pusat 	Semester I & II
6.2	Melakukan audit Mega Auto Financing (MOJF) pada 14 Kantor Mitra	Semester I & II
6.3	Melakukan audit Teknologi System Informasi (TSI) terhadap 10 obyek Audit	Semester I & II
6.4	Melakukan Audit khusus/special Audit atas indikasi pelanggaran berat (jika ada)	Semester I & II
6.5	Melakukan audit mutu internal (ISO 9001)	Semester I & II
6.6	Audit kepatuhan terhadap standar pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang dilakukan oleh kantor Akuntan Publik.	Semester I & II

Menyetujui,



J.B. Kendaro
Direktur Utama



Chairul Tanjung
Komisaris Utama



Head Office

Menara Bank Mega

Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A

Jakarta 12790. Indonesia

Telp. 021-79175000